

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk berorganisasi karena sejak lahir seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk membentuk kepentingan masyarakat. Organisasi merupakan bagian integral dari kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap harinya manusia akan selalu berhubungan dengan organisasi. Adapun fungsi dalam mengikuti sebuah organisasi adalah untuk membentuk karakter seseorang, seperti halnya karakter percaya diri dan tanggung jawab. Dua karakter ini cukup penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupannya dan agar tidak lari dari tanggung jawab ketika melakukan sesuatu.<sup>1</sup>

Rasa percaya diri memang sangat diperlukan dalam menjalani hidup. Banyak orang yang mengira kepercayaan diri adalah hal yang dapat dipelajari. Mereka menganggap kepercayaan diri berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya dirinya.<sup>2</sup> Rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola suatu masalah. Seseorang yang mampu menghadapi masalahnya sendiri dan berhasil menyelesaikannya maka akan dinilai mempunyai rasa percaya diri yang baik. Seseorang yang percaya diri juga memiliki sikap bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang ia lakukan sehingga mampu membuatnya menjalankan kehidupan dengan yakin. Selain itu, dimiliki kemampuan dalam bergaul yang dapat diwujudkan melalui terjalinnya hubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain ia mampu menerima kritik atas dirinya yang ia gunakan

---

<sup>1</sup> Huasaini Usman, “*Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2006), 126.

<sup>2</sup> Fani Julianto Perdana, “Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan mengikuti Proses Kegiatan Belajar”, *Jurnal Edueksos*, Vol. VIII No.2, 2019, 70.

untuk mengembangkan diri agar menjadi lebih baik dari berbagai faktor yang telah disebutkan penguatan positif dan konsep diri merupakan dua faktor penting yang mendukung percaya diri siswa.<sup>3</sup>

Lari dari tanggung jawab dan berani bertanggung jawab merupakan dua sikap berlawanan yang sangat kontras sekali. Keduanya adalah pencerminan dari kondisi psikologis seseorang mengenai dirinya sendiri. Seorang individu yang mempunyai karakter percaya diri akan otomatis akan siap menghadapi realitas, bagaimanapun bentuknya. Baik realita yang menyenangkan maupun realita yang menyedihkan. Disamping itu pula, seorang individu tersebut akan tertantang menghadapi ragam kehidupan ini, bagaimanapun bentuk dan resikonya. Sebaliknya individu yang membangkang, pemalu dan tak percaya diri maka otomatis akan memilih lari dari tanggung jawab.<sup>4</sup> Dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, setiap individu yang mempunyai karakter percaya diri dan bertanggung jawab akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibandingkan dengan individu yang lemah di dua karakter tersebut. Hal ini dikarenakan orang yang mempunyai karakter percaya diri memiliki pegangan yang kuat dan mampu mengembangkan motivasi serta penuh keyakinan mengenai peran yang dijalannya.<sup>5</sup>

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bergerak di bidang keterpelajaran. Terkait dengan jurusan dalam bagian pelajar, IPNU-IPPNU juga berperan dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari IPNU-IPPNU, maka organisasi ini memperhatikan bagaimana waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>3</sup> Yoga Bayu Saputra, "Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5*, Vol.12, No. 3,2019, 434.

<sup>4</sup> Yusuf al-Uqshari. "*Percaya Diri Pasti*", (Jakarta: Gema Insani, 200), 71-72.

<sup>5</sup> Derry Iswindharmajaya dan Jubile, "*Satu Hari Menjadi Percaya Diri*". (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014), 41.

teknologi mempengaruhi hubungan remaja dan pemuda di seluruh negeri dan di antara anggota komunitas NU. Khususnya Karena IPNU-IPPNU adalah organisasi keagamaan, maka arah pendidikan di bawahnya juga harus berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) tingkat komisioner adalah organisasi yang melaksanakan kebijakan dan program Nahdlatul Ulama berbasis Ahlusunnah Wal Jama'ah, yang terdiri dari pondok pesantren, madrasah, sekolah umum, sekolah dan perguruan tinggi. IPNU-IPPNU memandang dunia sebagai realitas yang majemuk karena keberagaman diterima sebagai realitas tetapi juga aktif, yaitu jaga dan lestarikan secara budaya. Rasional (pilihan jalan tengah) dan menghargai perbedaan adalah semangat terpenting dari pengelolaan keberagaman ini. Keberadaan IPNU-IPPNU didasarkan pada penciptaan tanda-tanda dalam bingkainya.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter percaya diri dan bertanggung jawab yang yang tidak didapatkan di pendidikan formal membuat para pelaku pendidikan harus berusaha mendapatkan di kegiatan di luar jam pelajarannya. Pada kasus ini MA. Al-azhar menyediakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut mampu mengembangkan karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswanya yaitu organisasi IPNU-IPPNU. Organisasi ini adalah organisasi keterpelajaran di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

Dengan fokus IPNU-IPPNU adalah di kalangan para pelajar, hal ini menguatkan lembaga pendidikan untuk menempatkan organisasi IPNU-IPPNU sebagai salah satu komponen yang diharapkan mampu membantu membentuk karakter setiap individunya. Hal ini juga dilakukan oleh MA. Al-Azhar, lembaga tersebut mempunyai organisasi IPNU-IPPNU didalam lembaganya. Hal ini dikarenakan organisasi IPNU-IPPNU sendiri berfokus

---

<sup>6</sup> Muhammad Nahdhy, "*Pemikiran Pelajar Nu dalam Mengembdi NKRI*", (Jakarta:PP IPNU, 2013), 31,

kepada para pelajar dan ditambah lagi perkembangan IPNU-IPPNU di wilayah MA. Al-Azhar bisa dikatakan berkembang dengan pesat. Adapun siswa yang tergabung di kepengurusan IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar adalah siswa kelas X, yang mayoritasnya belum berpengalaman dalam hal menjalankann roda organisasi.<sup>7</sup> Siswa diajarkan dan dikenalkan bagaimana menjadi individu yang percaya diri ketika melakukan sesuatu dan bagaimana individu tersebut berani bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan melalui bingkai organisasi IPNU-IPPNU, hal ini dilakukan dengan alasan menjadikan siswa menjadi individu yang siap ketika terjun di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dilaporkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Percaya Diri dan Bertanggung Jawab Pada Siswa di MA. Al-Azhar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka fokus masalah dalam penelitian dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan-kegiatan organisasi IPNU-IPPNU yang dalam pelaksanaannya berimplikasi pada pembenukan karakter percaya diri serta karakter tanggung jawab peserta didik di MA. Al-Azhar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berpegang pada rumusan masalah di atas, maka disini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

1. Bagaimana program kerja organisasi IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo?
2. Bagaimana organisasi IPNU-IPPNU melaksanakan program kerjanya dalam membentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab pada siswa MA. Al- Azhar Sampung Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan program kerja organisasi IPNU-IPPNU MA Al-Azhar Sampung Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter percaya diri siswa di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pelaksanaan program organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab pada siswa MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi tambahan untuk studi sosiologi khusus dan ilmu sosial lainnya.
  - b. Memberikan wacana tambahan dalam kaitannya dengan fenomena organisasi masyarakat dan ilmu sosial pada umumnya.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian serupa di masa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi pelajar

Untuk mengetahui betapa pentingnya sebuah organisasi untuk membentuk karakter mereka dalam rangka menyiapkan diri untuk masa depan mereka. Selain itu untuk membentuk para pelajar yang berakhlakul karimah yang bisa mengembangkan potensinya melalui organisasi IPNU-IPPNU.

### b. Manfaat bagi organisasi IPNU-IPPNU

Untuk manfaat penelitian ini bagi organisasi IPNU-IPPNU adalah agar para anggotanya lebih semangat dalam memunculkan kegiatan-kegiatan positif dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai ajang pembentukan karakter percaya diri dan bertanggungjawab. Selain itu untuk menambah kader-kader bagi organisasi IPNU-IPPNU.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dalam hal pengetahuan mengenai karakter percaya diri dan bertanggung jawab sebagai bahan penelitian untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

## 3. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai karakter percaya diri dan bertanggung jawab.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktu pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dari itu di susun dalam lima bab yang didalamnya mengandung sub-sub yang akan saling berkaitan, sub-sub bab tersebut antara lain:

- BAB I. Berisi pendahuluan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II. Berisi tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori dan kajian sebelumnya. Bab ini juga memaparkan gambaran umum hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang akan dijadikan sebagai alat pengembangan instrumen pengumpulan data.
- BAB III. Metode penelitian dibahas dalam bab ini, pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, validasi data dan tahapan penelitian juga dijelaskan dalam bab ini.
- BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskriptif data dan pembahasan penelitian.
- BAB V. Bab terakhir ini berisi kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian rumusan masalah dan bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang dapat mendukung peneliti untuk memperbaiki masalah.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Peran

##### a. Pengertian Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task day im undertaking*” yang memiliki arti “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Peran merupakan tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan perannya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Syamir, Torang, “*Organisasi & Manajemen(Perilaku,Struktur,Budaya & Perubahan Organisasi*”, (Bandung: Alfabeta,2014), 86.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, “*Psikologi Sosial*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 41.

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, “*Teori Peranan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 38.



## b. Jenis-jenis Peran

Jenis-jenis Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu: <sup>11</sup>

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan ikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

## 2. Organisasi IPNU-IPPNU

### a. Sejarah IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama'(IPPNU) awalnya merupakan suatu wadah perkumpulan pelajar sekolah dan

---

<sup>11</sup> Bruce J. Cohen, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), 25.

pesantren yang diasuh oleh ulama' Nahdlatul Ulama', misalnya: jami'yah dziba', barzanji, jami'yah yasin dan lain-lain yang tumbuh di beberapa daerah di seluruh Indonesia. Pada masa itu kelompok-kelompok tersebut tidak mempunyai jalur untuk berkomunikasi dan tidak memiliki forum pertemuan. Singkat cerita setelah kemerdekaan bermunculan perkumpulan-perkumpulan serupa. Beberapa perkumpulan tersebut tidaklah saling mengenal karena lahir atas inisiatif sendiri dan berasal dari daerah yang berbeda. Akan tetapi dari beberapa organisasi yang berdiri tersebut terdapat semacam nilai dan warna yang sama, yaitu dasar keyakinan Ahlusunnah Wal Jamaah yang menjadi landasan mereka. Titik serupa inilah yang menjadi landasan inspirasi bagi para perintis dan pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan perkumpulan-perkumpulan itu dalam suatu organisasi tertib dan teratur dengan tujuan yang sama bertaraf Nasional.<sup>12</sup>

IPNU-IPPNU adalah salah satu organisasi yang berada di bawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama. IPNU-IPPNU merupakan wadah pertemuan putra-putri NU yang merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia. Fokus bidang kegiatannya pada pembinaan dan pengembangan santri, pemuda dan santri. IPNU-IPPNU merupakan instrumen pembaharuan umat NU dan alat perjuangan NU untuk menempatkan pemuda sebagai pilar yang harus lebih berperan. Peran dalam pembangunan bangsa dengan bekal ilmu, pengalaman dan keimanan yang diharapkan mampu mewujudkan cita-cita luhur bangsa. IPNU-IPPNU menganut Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah berdasarkan salah satu dari empat Mahdzab yaitu Imam Syafi'i, Maliki, Hambali dan Hanafi. Dalam kehidupan berbangsa dan

---

<sup>12</sup> Burhan Nudin, "Peran Organsasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman" *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. X No.1, 2017, 97.

bernegara, IPNU-IPPNU berasaskan Pancasila, pendidikan, berkeluarga, berbangsa dan beragama. Tujuan didirikannya IPNU adalah untuk menjaga rasa kekeluargaan antara pondok pesantren, madrasah, sekolah umum dan santri yang sederajat.<sup>13</sup>

b. Fungsi

- 1) Sebagai wadah perhimpunan pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyyah.
- 2) Sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syariat agama Islam.
- 3) Sebagai wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader masyarakat yang menjadi sasaran panggilan dan pembinaan IPNU-IPPNU kepada setiap putra putri bangsa yang memenuhi syarat dalam keanggotaan sebagaimana ketentuan dalam PD dan PRT IPNU-IPPNU.<sup>14</sup>

c. Sikap dan Nilai-nilai IPNU-IPPNU

- 1) Menjunjung tinggi nilai maupun norma-norma ajaran agama Islam.
- 2) Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- 3) Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berhidmah dan berjuang.
- 4) Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan serta kasih mengasihi.
- 5) Menjunjung tinggi kesetiaan loyalitas kepada agama, bangsa, dan negara.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Tolchah Mansoer, "Sambutan Ketua Umum P.P IPNU" dalam Buku Panduan Muktamar I IPNU" (Malang: Panitia Muktamar I, 1955), 5.

<sup>14</sup> Burhan Nudin, "Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman" *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. X No.1, 2017, 99.

<sup>15</sup> Ibid

### 3. Program Kerja Organisasi

#### a. Organisasi

Menurut Jackson and Mathis sebagai berikut: “Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan”. Sementara itu, pendapat dari Yoseph Kingsbury dan Robert Wilcox: “Organisasi adalah sebagai proses pembagian tugas atau pekerjaan, mengatur pegawai-pegawai untuk memikul tugas atau pekerjaan dari suatu badan usaha”. Organisasi merupakan suatu kegiatan atau suatu proses menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling mengadakan hubungan dari unit perwakilan kedalam suatu pekerjaan yang menyeluruh”.<sup>16</sup>

#### b. Program Kerja

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah di rencanakan, dirancang dan disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Suatu program kerja haruslah dibuat secara terarah, sebab untuk menjadi pegangan dalam mencapai suatu tujuan. Adanya program kerja ini adalah sebagai pegangan bagi suatu organisasi dalam menjalankan roda kepengurusan organisasinya. Program kerja juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita atau visi misi suatu organisasi.

---

<sup>16</sup> Machmoed Effendhie, “Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan” . 2-3

Ada tiga alasan pokok menurut E. Hetzer mengapa program kerja perlu disusun oleh suatu organisasi :<sup>17</sup>

1) Efisiensi Organisasi

Dengan telah dibuatnya suatu program kerja oleh suatu organisasi, maka waktu yang dihabiskan oleh suatu organisasi untuk memikirkan bentuk kegiatan apa saja yang akan dibuat tidak begitu banyak, sehingga waktu yang lain bisa digunakan untuk mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.

2) Efektifitas Organisasi

Keefektifan organisasi juga dapat dilihat dari sisi ini, dimana dengan membuat program kerja oleh suatu organisasi maka selama itu telah direncanakan sinkronisasi kegiatan organisasi antara bagian kepengurusan yang satu dengan bagian kepengurusan yang lainnya.

3) Target Organisasi

Sebuah program kerja disusun salah satunya karena dilatar belakangi oleh keinginan untuk mencapai target ataupun tujuan dari sebuah organisasi. dan program kerja merupakan sarana ataupun anak tangga untuk mencapai target ataupun puncak dari tujuan sebuah organisasi.

Menurut Soesanto Program kerja akan dibuat oleh suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi yang bersangkutan, jenis-jenis program kerja dapat dibedakan antara lain :<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Andrel Juan Frederik dkk.. “Kriteria Manajemen Pelayanan pada Penyusunan Program Kerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Minahasa Utara”, 34.

<sup>18</sup> Soesanto, “*Manajemen Strategi Kompeherensif*”, (Jakarta: Erlangga, 2014), 121-123.

- 1) Menurut rentang waktu perencanaan
  - a) Program kerja untuk satu periode kepengurusan. Jenis program kerja ini biasanya dibuat oleh organisasi untuk satu periode kepengurusan, sehingga kegiatan rapat kerja (raker) organisasi hanya dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan untuk tahap selanjutnya akan diadakan evaluasi dan koordinasi dari program kerja yang telah ditetapkan.
  - b) Program kerja untuk waktu tertentu. Jenis program kerja seperti ini disusun untuk suatu jangka waktu tertentu biasanya triwulan, caturwulan, semester, dan lain-lain. Dalam pembuatan metode program kerja seperti ini, maka akan ditemui bahwa suatu organisasi akan mengadakan rapat kerja (raker) organisasi lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan.
- 2) Menurut sifat program kerja
  - a) Program kerja yang bersifat terus menerus (*continue*). Program kerja seperti ini akan dilakukan secara terus menerus (tidak hanya sekali) oleh suatu organisasi, kesulitan pengimplementasian program kerja umumnya akan dihadapi saat pertama kali melaksanakan jenis program kerja ini.
  - b) Program kerja yang bersifat insidental. Program kerja seperti ini umumnya hanya dilakukan pada suatu waktu tertentu oleh suatu organisasi dan biasanya dengan mengambil momentum-momentum waktu yang penting.
  - c) Program kerja yang bersifat tentatif. Program kerja seperti ini sifatnya akan dilakukan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Alasan dibuatnya program kerja ini adalah karena kurang terjaminnya faktor-faktor pendukung ketika diadakannya perencanaan mengenai suatu program kerja lain.

3) Menurut targetan organisasi.

- a) Program kerja jangka panjang. Program kerja jangka panjang harus sesuai dengan cita-cita/tujuan pembentukan organisasi, serta visi dan misi dari organisasi. program kerja model ini dibuat karena kemungkinan untuk merealisasikan program dalam jangka waktu yang pendek tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.
- b) Program kerja jangka pendek. Program kerja jangka pendek adalah program kerja organisasi dalam suatu periode tertentu, yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai tiga tahun, yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pada masa tersebut. Dalam hubungannya dengan program kerja jangka panjang, dalam program kerja jangka pendek ini dibuat bagian-bagian program kerja yang dapat direalisasikan dalam jangka waktu dekat.

Program kerja dibuat berdasarkan atas kerangka yang telah disusun secara matang. Adapun kerangka penyusunan program kerja menurut Andilie Under mencakup beberapa aspek sebagai berikut :<sup>19</sup>

a) Perencanaan

Seorang pimpinan harus bisa memilih program kerja yang menjadi prioritas utama dalam sebuah organisasi yang menguntungkan, menentukan sebuah kepanitiaan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan

---

<sup>19</sup> Andilie Under “*Etika Penyusunan Program Kerja dalam Struktur Pemerintahan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 10-11.

garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumberdaya dan mengontrol jalannya pelaksanaan.

b) Program kerja prioritas

Nama program kerja salah satu yang menjadi prioritas.

c) Tujuan memiliki program kerja

Mendidik/membangun agar dapat membuat/mengembangkan dengan waktu berapa lama dengan harapan agar terbentuk menjadi program yang terbaik dengan segala keterbatasan yang ada.

4. Manajemen Program Kegiatan

Pengertian Manajemen merupakan ilmu serta seni mengendalikan proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain secara efisien serta efisien buat menggapai sesuatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan sesuatu ilmu pula seni buat membuat orang lain ingin serta bersedia berkerja buat menggapai tujuan yang sudah diformulasikan bersama oleh karena itu manajemen membutuhkan konsep bawah pengetahuan, keahlian buat menganalisis suasana, keadaan, sumber energi manusia yang terdapat serta memikirkan metode yang pas buat melakukan aktivitas yang silih berkaitan buat menggapai tujuan. Pada hakekatnya aktivitas manusia pada biasanya yaitu mengendalikan(*control*) arti mengendalikan disini adalah dibutuhkan sesuatu seni, bagaimana orang lain membutuhkan pekerjaan untuk menggapai tujuan bersama. Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian sehingga seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, termasuk sumber daya manusia (*personal capital*), modal (*financial capital*), material



( tanah, sumber daya alam atau bahan mentah) dan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan secara optimal.<sup>20</sup>

Suatu kegiatan perlu diatur sedemikian rupa agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam ilmu manajemen pengaturan kegiatan dikenal dengan fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (perencanaan),*Organizing* (persiapan),*Actuating* (Pelaksanaan),*Controlling* (pengontrolan) dan *Evaluating* (evaluasi). disingkat POACE.

#### a. *Planning*

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Hani Handoko, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Langkah pertama yang tidak boleh ditinggalkan sebelum menyelenggarakan suatu kegiatan adalah perencanaan (*planning*). Pepatah mengatakan "kebaikan yang tidak direncanakan mengalahkan kejahatan yang direncanakan dengan baik". Perencanaan dimulai dengan menciptakan ide atau alasan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan. Langkah selanjutnya adalah mulai menyiapkan konsep acara atau rencana aksi, tidak banyak orang yang melakukan perencanaan yang baik, tetapi hanya mereka yang berada di posisi penyelenggara. Semakin banyak kepala yang dipikirkan, belum tentu semakin bernilai. Namun terkadang malah berlarut-larut dalam proses penyusunannya, karena semakin banyak pihak yang terlibat, semakin sulit menyatukan pendapat. Perancang

---

<sup>20</sup> Ismail Solihin, "*Pengantar Manajemen*", (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

<sup>21</sup> Besse Marwati "*Pengantar Pengawas Pendidikan*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

konsep haruslah orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan pemahaman tentang kegiatan yang akan dilakukan, di mana konsep kegiatan, personel yang diperlukan dan jadwal diproduksi. Sehingga pada tahap selanjutnya tidak ada lagi yang tersisa selain membagi tugas komisi dan melakukan persiapan sesuai tugas masing-masing.

Salah satu maksud utama tentang pentingnya perencanaan adalah agar dapat melihat tugas-tugas yang dipergunakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang, yaitu dapat meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik. Ada dua alasan perlunya perencanaan yaitu, *protective benefits* (manfaat perlindungan ) dan *positive benefits*(manfaat positif). *Protective benefits* merupakan yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, sedangkan *positive benefits* merupakan bentuk meningkatkan sukses pencapaian tujuan organisasi.<sup>22</sup>

*b. Organizing*

*Organizing* atau pengorganisasian merupakan penataan sumber daya yang tersedia dalam organisasi atau komunitas, baik sumber daya manusia maupun non manusia.<sup>23</sup> Setelah tahap desain selesai, hasilnya akan dibawa ke kelompok yang lebih besar, yaitu dari tahapan pembentukan komisi (panitia). Besar kecilnya orang yang ikut dalam kepanitiaan tentunya akan disesuaikan dengan kebutuhan. Kurangnya sumber daya manusia bisa menjadi masalah, tetapi terlalu banyak surplus juga bisa menimbulkan masalah. Karena mengelola banyak orang lebih

---

<sup>22</sup> Hani Handoko, “*Manajemen dalam Berbagai Perspektif*”, (Yogyakarta: Erlangga, 2012), 80.

<sup>23</sup> Agus Susanto, “Penerapan Prinsip POACE dalam Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 04 No 02,2022, 293.

sulit dari pada mengelola beberapa orang. Mungkin juga ada masalah biaya, yang seharusnya lebih hemat jika pesertanya tidak terlalu banyak. Peran pemimpin dalam kepanitiaan sangat penting. Seorang manajer yang baik mampu mengelola sumber daya manusia di bawah komandonya untuk menyiapkan setiap detail yang direncanakan. Agar langkah selanjutnya berjalan lancar ingat istilah: "Jika anda gagal mempersiapkan, anda mempersiapkan gagal". Gagal mempersiapkan sama dengan bersiap untuk gagal.<sup>24</sup>

c. *Actuating*

*Actuating* merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan. Jika dua langkah sebelumnya dilakukan dengan baik, langkah ini akan lebih mudah. Meski terkadang ada kendala yang tak terduga. Langkah selanjutnya harus diambil untuk menangani masalah seperti itu. Tujuan kinerja dalam suatu organisasi dapat dilihat dari upaya atau tindakan pemimpin untuk menciptakan rasa kemauan dan membuat bawahan merasakan dan memahami pekerjaannya sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bentuk aplikasi dari fungsi operasi dapat berupa operasi:

- 1) Memberikan semangat, dorongan, inspirasi atau dorongan agar petugas merasa dan ingin berprestasi dengan baik.
- 2) Kepemimpinan melalui contoh tindakan atau contoh yang melibatkan beberapa kegiatan, seperti: membuat keputusan, berkomunikasi agar ada kesamaan bahasa antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang

---

<sup>24</sup> Agus Susanto, "Penerapan Prinsip POACE dalam Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 04 No 02, 2022, 83.

tergabung dalam suatu kelompok, dan sikap, pengetahuan dan keterampilan bawahan.

- 3) Instruksi dilaksanakan dengan memberikan instruksi yang benar, jelas dan tegas, saran dan perintah atau perintah dalam pelaksanaan tugas pembantuan harus diberikan secara jelas dan terarah, agar dilaksanakan dengan baik dan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kepemimpinan, tugas utama aktivasi adalah mempengaruhi seseorang (orang) untuk menjadi pengikut yang bersedia, untuk mengatasi perlawanan seseorang, untuk melakukan pekerjaan seseorang atau orang dengan baik, untuk mendapatkan, mempertahankan dan mempromosikan loyalitas kepada pemimpin, tugas dan organisasi. Mereka bekerja dan memupuk, memelihara dan meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang atau bangsa kepada Tuhannya, negara dan masyarakat.<sup>25</sup>

d. *Controlling*

*Controlling* memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Fungsi dari tahap ini yaitu menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh adanya perubahan, maka seseorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Dimana akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Agus Susanto, "Penerapan Prinsip POACE dalam Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 04 No 02, 2022, 294.

<sup>26</sup> Yohannes Dakhi, "Implementasi POACE terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi 50*, 2.

e. *Evaluating*

Ketika semua kegiatan selesai, langkah ini dijalankan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan mengajukan masalah atau kekurangan yang muncul. Evaluasi dilakukan setidaknya sekali pada akhir kegiatan. Namun evaluasi juga harus dilakukan selama pelaksanaan kegiatan, tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Evaluasi juga merupakan sarana “memantau” pelaksanaan kegiatan. Jika setiap langkah POACE Jika tujuan yang dijelaskan di atas diterapkan dengan benar, pencapaian tujuan dapat dipastikan. Tentu saja pemimpin tidak pernah meninggalkan satu tahappun. Setiap langkah mulai dari perencanaan hingga evaluasi merupakan tanggung jawab utama seorang pemimpin. Sesuai dengan desain evaluasi yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksanaan, bahwa metode evaluasi yang digunakan adalah metode "*Criteria referenced test*", yaitu menilai secara bertahap langkah demi langkah (*step by step assessment*) setiap aspek kinerja dan menilai secara keseluruhan (*overall assessment*), maka kegiatan utama pada tahap evaluasi kinerja ini adalah mencakup beberapa hal, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Mengumpulkan informasi/fakta yang relevan tentang aspek yang akan dinilai.
- 2) Melakukan analisis terhadap data/fakta yang diterima untuk memperoleh gambaran tentang keadaan objektif kinerja organisasi, yang meliputi aspek-aspek kinerja kegiatan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Membandingkan kondisi objektif kinerja organisasi dengan kriteria yang diberikan dalam formulir kriteria evaluasi dan menganalisis secara rinci apakah ada perbedaan antara kriteria dan kondisi.

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, “*Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Organisasi Pemerintah*”, 23-24.

- 4) Memberikan saran perbaikan untuk setiap kegiatan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja organisasi.

## 5. Metode Membentuk Karakter

### a. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>28</sup> Menurut Warsono karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku setiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, agar peserta didik memahami nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan segala sesuatu, yaitu: Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk dan lingkungan yang dapat diwujudkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, adat istiadat. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang positif dan bermoral sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 41.

<sup>29</sup> Warsono, *“Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 37

<sup>30</sup> Warsono, *“Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 42

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil peserta didik secara holistik, seimbang, dan menyeluruh menuju budi pekerti dan akhlak mulia. Mempertimbangkan hal tersebut, diharapkan siswa mampu menggunakan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk secara mandiri mengidentifikasi nilai-nilai moral dan karakter sehingga pada akhirnya dapat memasukkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter sangat penting karena melibatkan semua pihak dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Padahal tujuan pendidikan karakter di lingkungan belajar adalah untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif dengan pemikiran yang baik, budi pekerti yang baik dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Tujuan pendidikan karakter ini harus dikuasai oleh semua guru supaya bisa membimbing dan memfasilitasi anak supaya dapat memiliki karakter yang positif dan bisa merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kemendikbud juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:<sup>31</sup>

- 1) Membentuk serta mengembangkan potensi dari anak didik supaya bisa mempunyai nilai dan karakter baik dari segi budaya maupun bangsa.
- 2) Dapat mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya bisa tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang agamis.
- 3) Menanamkan dan membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

---

<sup>31</sup> Kemendiknas, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 7.

- 4) Menanamkan rasa percaya, jujur, penuh kekuatan, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya proses belajar yang nyaman. Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter merupakan pembentuk serta pengembang dari nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang baik dan bermartabat.

c. Tahap Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan hal penting yang diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi tumpuan dalam setiap mata pelajaran dan dapat menjadi faktor penentu bagi siswa untuk membimbingnya menjadi orang yang baik. Penumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal positif dan menetapkan tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukanlah syarat mutlak bagi anak untuk memperoleh pendidikan karakter yang sempurna. Oleh karena itu, orang tua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan karakter.<sup>32</sup> Sebuah karakter dapat didesain melalui beberapa fase, diantaranya: Fase pengetahuan. Pendidikan karakter dapat didorong melalui pengetahuan, yaitu melalui setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

- 1) Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (peserta didik dilatih dan ditanamkan untuk disiplin baik itu disiplin waktu dan disiplin dalam

---

<sup>32</sup> Kemendiknas, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 20.



menjalani tata tertib di sekolah), jujur (peserta didik bisa dilatih untuk jujur dalam semua hal, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan benar, tidak menyontek atau memberi contekan kepada siswa, membangun kantin kejujuran di sekolah), religius (bisa ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan sesudah pembelajaran usai, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin sebulan sekali, sima'an al-Qur'an setahun sekali serta kegiatan keagamaan lainnya), tanggung jawab (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, dan lain sebagainya), toleransi (saling menghargai dan menghormati antar siswa, menghargai perbedaan agama, suku, ras dan golongan), kerja keras (belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha dengan giat supaya bisa mendapatkan nilai yang terbaik dan berprestasi di sekolah), kreatif (menciptakan ide-ide baru di sekolah serta membuat karya yang unik dan berbeda), mandiri (membangun kemandirian dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu), demokratis (memilih ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, tidak boleh memaksakan kehendak orang lain), rasa ingin tahu (sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa misalnya memfasilitasi media cetak maupun elektronik supaya siswa bisa mendapatkan informasi baru), semangat kebangsaan (melaksanakan upacara rutin di sekolah, memperingati hari-hari besar nasional, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan lain-lain), cinta tanah air (melestarikan seni dan budaya

bangsa, bangga dengan karya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan lain sebagainya), menghargai prestasi (memberikan reward kepada siswa yang berprestasi, memajang hasil karya siswa di sekolah, dan lain sebagainya), bersahabat/komunikatif (saling menghargai dan menghormati, menyayangi dan menghormati kepada guru dan sesama teman, tidak membedakan dan lain sebagainya), cinta damai (menciptakan suasana kelas yang tenteram, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah, dan lain sebagainya), gemar membaca (setiap pelajaran didukung dengan sumber bacaan dan referensi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, menyediakan ruang baca baik di perpustakaan maupun di ruang tertentu), peduli lingkungan (menjaga lingkungan kelas dan sekolah, menyediakan tempat untuk pembuangan sampah, dan lain sebagainya), peduli sosial (melakukan kegiatan aksi sosial, menyediakan kotak amal atau sumbangan, membantu teman yang kurang mampu).<sup>33</sup>

- 2) Tahap pembiasaan. Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Terdapat dua indikator keberhasilan pembangunan karakter. Pertama, indikator sekolah dan kelas. Indikator ini digunakan untuk kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah dalam

---

<sup>33</sup> Kemendiknas, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 23

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>34</sup>

Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>35</sup>

Nilai karakter ini harus diterapkan dalam pengajaran baik dalam mata pelajaran teori maupun dalam pelajaran praktik. Mewujudkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran, misalnya sebagai interaksi di kelas, tugas dan pengembangan gagasan yang dapat menimbulkan umpan balik atau proses timbal balik antara guru dan siswa. Proses ini mengarah pada berbagai hal dalam pembentukan karakter, misalnya timbul rasa saling menghargai, sopan santun dan tanggung jawab antara siswa dan guru dll. Peningkatan nilai moral yang tepat dalam proses belajar mengajar akan memberikan efek positif bagi siswa. Siswa dapat merasakan dan menyadari dirinya sendiri tanpa rasa takut dan keterbatasan berbagai aturan baku.<sup>36</sup> Dengan demikian, secara tidak sadar siswa menjalani proses pembelajaran yang diikuti dengan perolehan berbagai nilai dalam pendidikan karakter. Semua itu tidak hanya diceritakan secara teori, tetapi siswa dapat berempati terhadap proses itu sendiri, sehingga siswa dapat mengambilnya

---

<sup>34</sup>Kemendiknas, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), 25.

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kemendikbud), 2018), 6.

<sup>36</sup> Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pembentukan Karakter dalam Pendidikan* 29, 2018, 383.

dari segala sudut pandang, dan siswa diharapkan mampu menempatkan dirinya dalam situasi menghadapi masalah sosial. yang muncul selama proses pembelajaran. Pembinaan karakter mengandung banyak nilai positif, salah satunya moralitas/etika. Saat ini siswa banyak yang memiliki etika yang lemah, sehingga pendidikan karakter ini harus dikembangkan di sekolah. Pencapaian perkembangan karakter yang diharapkan meliputi perkembangan moral dan etika, yang perkembangan utamanya dapat membentuk karakter dasar anak di lingkungan keluarga siswa di bawah bimbingan orang tua sejak kecil. Orang tua harus mempelajari beberapa hal untuk pengembangan karakter anak usia dini, yaitu menganalisis emosinya untuk menekan dan memantapkannya. Mempromosikan perkembangan psikologis di masa kanak-kanak meliputi: emosi, kemauan dan kreativitas. Pada tahap inilah perkembangan karakter anak dapat ditentukan sebagai dasar perkembangan selanjutnya. Selain lingkungan keluarga, anak juga terlibat dalam pendidikan. Di sekolah ini, semua anak yang belajar di sekolah dipaparkan dengan segala macam karakter, sehingga seringkali karakter anak yang berbeda-beda itu mudah dijemput oleh teman-temannya, misalnya ada yang berkarakter keras atau malas, bahkan ada yang lebih rajin dan rajin. yang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dilihat dalam pendidikan di Indonesia. Namun tidak semua sekolah memiliki pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter juga ditambahkan pada mata pelajaran untuk dikembangkan melalui komunikasi yang harmonis dengan guru dan siswa. Dengan demikian, melalui pembelajaran yang diikutinya, siswa secara tidak sadar dapat memperoleh nilai-nilai yang berbeda dalam pendidikan karakter. Semua itu tidak hanya diceritakan dalam teori saja, tetapi mahasiswa dapat mengalami prosesnya sendiri

dalam kelas teori dan praktikum, sehingga mahasiswa dapat mengambilnya dari sudut pandang manapun dan apa yang diharapkan. mereka mengalami baik itu tentang masalah sosial yang timbul selama pembelajaran, masalah ekstrakurikuler.<sup>37</sup>

## 6. Karakter Percaya Diri

### a. Pengertian Percaya Diri

Salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada seorang peserta didik adalah karakter percaya diri yang diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya keinginan dan harapannya. Peserta didik sangat penting memiliki nilai karakter percaya diri karena tanpa percaya diri mereka akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini karena dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seringkali mereka harus beraktivitas yang membutuhkan percaya diri, seperti berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi kedepan, mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan jika peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri.

Peserta didik sebagai internal dari masyarakat sekolah diharapkan memiliki percaya diri yang kuat, bukan saja berguna memotivasi diri untuk maju, tetapi juga dengan percaya diri mereka mampu menghadapi berbagai masalah belajar dengan kemampuannya sendiri. Akan tetapi meskipun karakter percaya diri

---

<sup>37</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Jurnal Pembentukan Karakter dalam Pendidikan* 29, 2018, 383-384.

perlu ditanamkan pada diri peserta didik, peran guru harus selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terlalu percaya diri, hal ini karena karakter percaya diri yang berlebihan tidak akan baik bagi perkembangan mental mereka. Hal ini seperti menggali lubang sendiri karena peserta didik sepandai apa pun tidak selamanya mengetahui segala hal.<sup>38</sup>

Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut terhadap kegagalan dan sesuatu yang tidak ia ketahui. Karena hal tersebut, ia tidak akan berani melakukan sebuah perubahan sekecil apapun dan keluar dari zona nyamnya.<sup>39</sup>

Memperkuat rasa percaya diri merupakan salah satu cara untuk melakukan *Self improvement*’ perbaikan diri sendiri terhadap karakter setiap individu.<sup>40</sup> Percaya diri yang baik akan membawa mereka kepada lingkungan dan situasi yang baik. Percaya diri yang buruk akan membawa mereka dalam keadaan yang buruk. Oleh karena itu membentuk percaya diri peserta didik sangat penting untuk dilakukan. Mengingat percaya diri merupakan keterampilan yang bisa dibentuk bukan bawaan dari lahir maka dari itu kita sebagai peserta didik haruslah mulai membentuk karakter percaya diri.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Das Salirwati, “Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha:Tiga Karakter Penting bagi Peserta Didik,” *Jurnal FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. II No. 2, 2012, 218-219.

<sup>39</sup> C.Ibrahim Elfiky, “*Terapi Berfikir Positif Biarlah Mukjizat dalam Diri Anda Meleset Agar Hidup Lebih Sukses dan Bahagia*,” terj. S.Khalifurrahman, (Jakarta:PT Ikrar Mandiri Abadi, 2009), 86.

<sup>40</sup> Yusuf al-Uqshari, “*Percaya Diri Pasti*”, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 2,

<sup>41</sup> Yuanita Dwi Krisphianti dkk, “*Ground, Understand, Revise, Use(Guru) untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*”, (Pasuruan, CV. Penerbit Qiara Media: 2021), 38.

c. Gejala-Gejala Takut dan Tidak Percaya Diri

Gejala rasa tidak percaya diri muncul ketika ada kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian setiap individu, hal tersebut menyebabkan individu tersebut mengalami gejala tidak percaya diri. Menurut hakim berbagai kelemahan pribadi yang menjadi penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri adalah kelainan fisik, ekonomi, pendidikan rendah dan sulit menyesuaikan diri. Pada lingkup pelajar, terutama mereka yang berusia sekolah antara SMP dan SMA, terdapat berbagai macam tingkah laku yang merupakan permainan adanya gejala rasa tidak percaya diri. Gejala tingkah laku tidak percaya diri yang ada di lingkungan pelajar antara lain :

- 1) Rasa takut yang bahkan bisa muncul sebelum tampil
- 2) Rasa tidak mampu
- 3) Rasa kehilangan kendali
- 4) Rasa tidak berdaya, seperti orang anak yang tidak mampu mengatasi masalah
- 5) Merasa bersalah
- 6) Sama sekali tidak mengenal medan.<sup>42</sup>

d. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Percaya Diri

Orang yang memiliki rasa percaya diri akan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugasnya tersebut. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan

---

<sup>42</sup> Firtri Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Didepan Public Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 95.

mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat suatu keputusan sendiri. Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Yakin kepada dirinya sendiri
- 2) Tidak selalu bergantung kepada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Tidak menyombongkan diri
- 5) Memiliki keberanian untuk bertindak.

## 7. Karakter Bertanggung Jawab

### a. Pengertian Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, antara lain: *Duty* (Tugas) yang artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya. *Laws* (Hukum dan Undang-Undang) yang berarti kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya. *Contracts* (Kontrak) yang berarti kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab. *Promises* (Janji) adalah sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang sudah dibuat. Melanggar janji juga termasuk bentuk sikap tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan

---

<sup>43</sup> Muhammad Busro, “Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 38.



menimbulkan kekecewaan. *Job Descriptions* (Pembagian Kerja) yaitu melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja dari seluruh rencana yang sudah dibuat. *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan) apa yang harus dilakukan ketika orang yang sedang menjalin hubungan atau kerja sama. Apabila melanggarnya akan mengakibatkan hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan. *Universal Ethical Principles* (prinsip etis universal) yaitu prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakangnya. *Religious Convitions* (ketetapan agama) yaitu nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. *Accountability* yaitu keadaan yang bisa diberikan tanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan.<sup>44</sup>

b. Indikator Nilai Bertanggung Jawab

Heri Soesanto dalam bukunya mengemukakan beberapa indikator nilai karakter bertanggung jawab, antara lain:<sup>45</sup>

- 1) Menyadari tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan tugas rutin tanpa harus diingatkan
- 2) Apa yang dilakukan selalu memiliki alasan, maksud dan tujuan
- 3) Tidak mencari kambing hitam dengan suka menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi
- 4) Mampu menentukan pilihannya.

---

<sup>44</sup> Imam Musbikin, “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, (Bandung: Nusa Media, 2019), 190-191.

<sup>45</sup> Heri Soesanto, “*Personal Integrity Development Guide*”, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2022), 148.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian yang telah dicari oleh peneliti terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan Peran IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa, maka didapatkan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono dengan judul “Upaya menumbuhkan rasa percaya diri pelajar melalui kegiatan kewirausahaan di pimpinan ranting IPNU-IPPNU Mangunsuman Siman Ponorogo”<sup>46</sup>. Dalam Skripsi. : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018, diketahui bahwa cara dalam menumbuhkan rasa percaya diri pelajar di pimpinan ranting IPNU-IPPNU Mangunsuman adalah pada pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, dalam agenda kegiatan ini para anggotanya masing-masing dilatih dan diberikan tugas yang berbeda-beda, contohnya yaitu ada tugas untuk penjualan, pelayanan konsumen, dan bagian pencatatan. Selain itu faktor yang lain yaitu peran dari ketua IPNU-IPPNU yang memberikan ruang bagi para anggotanya untuk berproses pada kegiatan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitiannya dan sama-sama membahas mengenai pengaruh karakter siswa melalui organisasi IPNU-IPPNU. Sedangkan dari segi perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya membahas satu variabel yaitu mengenai karakter percaya diri. Sedangkan pada penelitian ini membahas dua macam variabel yaitu karkater percaya diri dan karakter bertanggung jawab.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Habibi yang berjudul “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam

---

<sup>46</sup> Rudi Hartono, “Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pelajar Melalui Kegiatan Kewirausahaan di Pimianan Ranting IPNU-IPPNU Mangunsuman Siman Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018)

Kota Blitar”.<sup>47</sup>Dalam Skripsi. Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2018, ,menghasilkan kesimpulan bahwa Organisasi IPNU-IPPNU di SMK Islam Kota Blitar memiliki peran yang sangat penting didalam lembaga tersebut, hal ini dikarenakan dampak adanya Organisasi IPNU-IPPNU di SMK Islam Kota Blitar ini sangat positif, dimana melalui kegiatan yang ada di IPNU-IPPNU, siswa dapat mengenal mengenai Akhlakul Karimah yang harus mereka teladani. Organisasi IPNU-IPPNU juga ikut andil dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keterpelajaran akan tetapi tidak melupakan aturan dari agama islam, dalam hl ini dapat disimpulkan bahwasanya Organisasi IPNU-IPPNU memiliki dampak yang positif terhadap siswa SMK Islam Kota Blitar yang menumbuhkan nilai *Tawasuth* (Moderat/tengah-tengah), *Tasamuh* (Toleransi), *Tawazun* (Seimbang), dan *I'tidal* (Adil) yang merupakan nilai penting dalam *Ahlusunnah Wal Jamaah*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sam membahas mengenai bagaimana peran dari Organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter Individu/siswa. Sedangkan untuk perbedaanya yaitu fokus masalahnya di penelitian ini yaitu membahas mengenai karkter percaya diri dan bertanggung jawab, sedangkan di penelitian terdahulu membahas mengenai karakter akhlakul karimah siswa.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruli Mupitasari dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di Ma Ma'rif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.<sup>48</sup> Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tingkat keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU siswa di

---

<sup>47</sup> Ainun Habibi, “Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam Kota Blitar”, (Skripsi UINSA Tulungagung,2018)

<sup>48</sup> Ruli Mupitasari, “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di Ma Ma'rif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018)

MA AL-MUKARROM pada tingkatan sedang. Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan IPNU-IPPNU terhadap kepribadian siswa dalam ranah karakter kepemimpinan yang terlihat pada hasil penghitungan yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana peran Organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter pelajar/siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian metode penelitian yang penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif. Bukan hanya dari segi metode saja, perbedaan yang lain terletak pada fokus pembahasannya yang berbeda, untuk penelitian terdahulu membahas karakter kepemimpinan sedangkan penelitian kali ini membahas karakter percaya diri dan bertanggung jawab.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emi Agustini, Berdasarkan analisis dari peneliti, penelitian yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pekasanaan Bimbingan Kelompok Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”.<sup>49</sup> Dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Proses bimbingan kelompok pada upaya meningkatkan kepercayaan diri anak di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat mengikuti tahap-tahap dengan baik, yaitu dengan tahap awal sampai dengan tahap akhir lanjutan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dengan hal ini akan mempermudah anak dalam peningkatan kepercayaan diri mereka masing-masing. Adapun tahap proses bimbingan kelompok yang dilakukan mulai dari membangun hubungan interpersonal, pembuka, penjelasan masalah, penggalian latar

---

<sup>49</sup> Emi Agustini, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pekasanaan Bimbingan Kelompok Di Sanggar Seni Helau Singambur Desa Sumber Agung Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

belakang masalah, penyelesaian masalah, dan komitmen melakukan kegiatan. Tujuan bimbingan kelompok tercapai sesuai dengan tujuan awal proses bimbingan kelompok yaitu menciptakan kepercayaan diri yang lebih baik

5. Berdasarkan penelitian dari Natalia Wulandari yang berjudul “Meningkatkan Percaya Diri Melalui Penggunaan Strategi INKUIRI Terbimbing dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Gupakan II Tupakan, GunungKidul”.<sup>50</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri siswa kelas V SD N Gupakan II dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan jumlah siswa dengan percaya diri kategori tinggi berdasarkan hasil observasi sebanyak 83% dan hasil skala percaya diri sebanyak 92%. Peningkatan percaya diri dilakukan dengan menerapkan ketiga tahap pembelajaran inkuiri terbimbing. Tahap pertanyaan membuat rasa ingin tahu siswa meningkat sehingga mereka akan berusaha mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tahap pengumpulan data memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses penemuan konsep. Tahap terakhir yaitu pemrosesan data memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya di depan orang lain dengan aktif berpendapat dan bertanya. Pada tahap kedua dan ketiga, guru banyak membimbing dan memotivasi siswa. Alokasi waktu paling lama diberikan pada tahap ketiga. Peningkatan percaya diri juga ditunjukkan dengan tingginya persentase skor rata-rata siswa pada setiap indikator. Pada indikator keyakinan akan kemampuannya berdasarkan hasil observasi mencapai 92,1% sedangkan hasil skala percaya diri mencapai 79,4%. Indikator kemandirian berdasarkan hasil observasi mencapai 79,4% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya

---

<sup>50</sup> Natalia Wulandari, “Meningkatkan Percaya Diri Melalui Penggunaan Strategi INKUIRI Terbimbing dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Gupakan II Tupakan, GunungKidul”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

diri mencapai 78,4%. 95 Indikator keberanian dalam bertindak berdasarkan hasil observasi mencapai 71,5% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 81,3%. Indikator tidak memiliki keinginan untuk dipuji secara berlebihan berdasarkan hasil observasi mencapai 95,3% sedangkan berdasarkan hasil skala percaya diri mencapai 77,6%. Indikator yang hanya terdapat pada skala percaya diri yaitu memiliki rasa positif terhadap dirinya mencapai 88%.

### C. Kerangka Pikir

Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut terhadap kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. Karena hal tersebut, ia tidak akan berani melakukan sebuah perubahan sekecil apapun dan keluar dari zona nyamanya.<sup>51</sup> Memperkuat rasa percaya diri merupakan salah satu cara untuk melakukan *Self improvement*’ perbaikan diri sendiri terhadap karakter setiap individu<sup>52</sup>. Percaya diri yang baik akan membawa mereka kepada lingkungan dan situasi yang baik. Percaya diri yang buruk akan membawa mereka dalam keadaan yang buruk. Oleh karena itu membentuk percaya diri peserta didik sangat penting untuk dilakukan. Mengingat percaya diri merupakan keterampilan yang bisa dibentuk bukan bawaan dari lahir maka dari itu kita sebagai peserta didik haruslah mulai membentuk karakter percaya diri.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> C.Ibrahim Elfiky, “*Terapi Berfikir Positif Biarkan Mukjizat dalam Diri Anda Meleset Agar Hidup Lebih Sukses dan Bahagia*”, terj. S.Khalifurrahman, (Jakarta:PT Ikrar Mandiri Abadi, 2009), 54.

<sup>52</sup> Yusuf al-Uqshari, “*Percaya Diri Pasti*”, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 2.

<sup>53</sup> Yuanita Dwi Krisphianti dkk, “*Ground, Understand, Revise, Use(Guru) untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*”, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 38.

Dengan berbagai corak kegiatan IPNU-IPPNU, setiap individu akan belajar banyak hal yang mereka sendiri belum mendapatkan di bangku sekolah. Salah satu hal yang individu dapatkan ketika mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU adalah rasa percaya diri dan bertanggung jawab, hal ini dikarenakan setiap individu dituntut untuk menjadi petugas atau penanggung jawab dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tergambar mengenai konsep yang akan dijadikan sebagai acuan dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan diatas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu **“Peran Organisasi IPNU-IPPNU terhadap Karakter Percaya Diri dan Bertanggung Jawab Siswa di MA. Al-Azhar”**.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan terhadap pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena dengan menggunakan beberapa cara yang disajikan secara naratif.<sup>54</sup> Penelitian kualitatif pada dasarnya dipergunakan untuk ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama penelitian yang berkaitan dengan pola serta tingkah laku manusia dan apa yang melatarbelakangi dibalik tingkah laku tersebut yang tidak bisa diukur dengan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada hasil pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial.<sup>55</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatan yang digunakan, dan mengumpulkan data yang bermacam-macam sebagai bahan untuk membuat suatu laporan.<sup>56</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Profil Organisasi IPNU-IPPNU di MA. Al-azhar**

Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang ditujukan untuk para pelajar. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa di MA. Al-Azhar mendukung penuh

---

<sup>54</sup> Muri Yusuf, *“Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: Penada Media Group), 2014, 328.

<sup>55</sup> Nursapia Harahap, *“Penelitian Kualitatif”*, (Medan: wal ashri publishing, 2020), 7.

<sup>56</sup> Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, *“Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah”*, *Jurnal Artefak*, Vol. VII No. I 2020, 15.



adanya organisasi IPNU-IPPNU di dalam lembaganya. Dalam tata pengelolaanya, organisasi ini dalam pengawasan waka kesiswaan dan juga IPNU-IPPNU di tingkat kecamatan. Untuk program kerja dari IPNU-IPPNU sendiri yaitu khataman Al-Qur'an, Bakti sosial, rutinan sholat dan lain-lain. Meskipun sudah mempunyai program kerja sendiri, seringkali IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar seringkali melaksanakan kegiatan yang sifatnya kerja sama dengan pihak yang lain, contohnya Osis dan IPNU-IPPNU di tingkat Kecamatan.

Pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar sering mengadakan kegiatan di luar lembaga. Hal ini dilakukan agar para siswa belajar lebih dekat dengan masyarakat luar, hal ini sangat didukung penuh dari pihak sekolahan supaya para siswanya bisa belajar bagaimana bermasyarakat.

Untuk keanggotaan IPNU-IPPNU di lingkup MA-Al-Azhar sendiri para anggotanya adalah siswa kelas 10 dan 11, hal ini dikarenakan untuk kelas 12 difokuskan untuk organisasi yang lain seperti Osis dan Dewan Ambalan. Dalam hal minat di Organisasi IPNU-IPPNU sendiri dari pihak sekolah mewajibkan semua siswa kelas 10 untuk masuk dalam keanggotaan IPNU-IPPNU tersebut.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah objek dimana data bisa didapatkan dengan sumber data berupa manusia dan selain manusia. Manusia adalah sebagai informan yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tingkah laku informan. Sedangkan sumber data selain manusia yang dimaksudkan adalah data yang berbentuk gambar atau foto dan dokumen-dokumen lainnya. Sumber data penelitian yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Sumber data utama (Primer) yaitu sumber data pokok data yang langsung digali oleh peneliti melalui proses wawancara. Sumber data yang dimaksud meliputi :
  - a. Kepala sekolah MA. Al-Azhar
  - b. Ketua IPNU-IPPNU MA Al-Azhar
  - c. Ketua IPNU-IPPNU PAC kecamatan Sampung
  - d. Siswa MA. Al-Azhar.
2. Sumber data tambahan (Sekunder), merupakan data tambahan yang oleh peneliti digunakan untuk mendukung data Primer. Sumber data ini berupa gambar atau sumber data yang tertulis, antara lain:
  - a. Profil MA. Al-Azhar
  - b. Struktur Organisasi MA. Al-Azhar
  - c. Data kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU.

#### **D. Prosedur dan Pengumpulan Data**

Sugiyono terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, reduksi, dan tahap seleksi. Secara spesifik, tiga tahapan tadi dijabarkan kembali dalam 7 langkah prosedur penelitian, antara lain:<sup>57</sup>

##### **1. Mengidentifikasi Masalah**

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya dan menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan sehingga menimbulkan pertanyaan. Atas dasar prinsip tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat memunculkan suatu pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD”*, (Bandung: Alfabha, 2013), 74.

bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu.

## 2. Pembatasan Masalah

Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah yang penting dalam menentukan suatu kegiatan penelitian.

Pada tahap pembatasan masalah peneliti melakukan tindakan yaitu membatasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini masalah yang di ambil mengenai pengaruh organisasi terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa di MA. Al-Azhar.

## 3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian berarti membatasi kajian penelitian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti sudah melakukan pembatasan terhadap bidang kajian penelitian, yang berarti pula membatasi bidang temuan dari penelitian yang dilakukan. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari.

Pada tahap ini fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada program kerja yang menjadi media pembentukan karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa di MA. Al-Azhar.

## 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada tahapan ini peneliti memenuhi

rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan latar penelitian, mengurus perizinan, memilih dan menetapkan informan, menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana ketika penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika proses pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dan juga informan. Hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya melalui observasi, wawancara atau pengamatan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

#### 5. Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan dilapangan dinyatakan sudah selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan data dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara terus menerus, saat pengumpulan sampai diakhir kegiatan pengumpulan data secara berulang. Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan data yang ditemukan di lapangan.

#### 6. Pemunculan Teori

Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai tujuan. Maksud dari teori sebagai alat adalah teori yang ada dapat melengkapi dan menyediakan kerangka terhadap fenomena yang ditemui. Sedangkan teori sebagai tujuan mengandung arti bahwa sebuah temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

## 7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan penelitian yang bisa dikatakan penelitian tersebut sudah selesai. Dalam konteks ini, pelaporan hasil memiliki empat fungsi antara lain :<sup>58</sup>

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasikan kajian ilmiah
- c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- d. Sebagai hasil karya yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Teknik Observasi

Observasi yang berarti pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang suatu permasalahan, sehingga dapat diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi mengenai permasalahan untuk diteliti.<sup>59</sup> Teknik ini dilakukan dengan maksud untuk melengkapi data-data yang nantinya diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu, observasi merupakan salah satu

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 109-111.

<sup>59</sup> Esty Aryani Safithry, “*Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*”, (Purwokerto: CV Irdh, 2018), 48.

teknik yang cukup penting untuk melakukan tahapan pengumpulan data selain wawancara.<sup>60</sup>

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di MA. Al-Azhar. Pada tahap observasi ini peneliti menemukan kurangnya karakter percaya diri dan bertanggung jawab pada siswa di MA. Al-Azhar. Selain itu peneliti juga menemukan berbagai program kerja di Organisasi IPNU-IPPNU yang mampu membantu membentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung. Bisa diartikan juga wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang.<sup>61</sup>

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatannya sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pertanyaan sebagai instrumen wawancara
- b. Melakukan wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku Kepala Sekolah dan Saudara Dafa selaku Ketua IPNU-IPPNU
- c. Melakukan pendahuluan atau obrolan pembuka ketika melaksanakan wawancara
- d. Konsep ketika melakukan wawancara

---

<sup>60</sup> Esty Aryani Safithry, "Asesmen Teknik Tes dan Non Tes", (Purwokerto: CV Irdh, 2018), 49.

<sup>61</sup> Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.", (Jakarta: Penada Media Group, 2014), 372.

e. Mengakhiri wawancara bersama informan dengan baik

### 3. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.<sup>62</sup>

Pada tahapan ini peneliti mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto atau gambar. Tidak hanya dalam bentuk foto atau gambar pada tahapan ini peneliti juga merekam dialog ketika melaksanakan wawancara dan lain sebagainya. Teknik Dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sumber data mudah untuk didapatkan
- b. Dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar
- c. Sebagai penguat mengenai penelitian yang dilakukan

### F. Teknik Analisis Data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dari itu peneliti menggunakan analisis data interaktif dalam proses pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>62</sup> Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.*”, (Jakarta: Penada Media Group, 2014), 391.

## 1. Reduksi Data

Reduksi sendiri bisa diartikan sebagai proses memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema-tema itulah kegiatan dari reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data.<sup>63</sup>

Pada tahapan ini peneliti memusatkan penelitian dan pengambilan data di program kerja IPNU-IPPNU. Hal ini dikarenakan dalam program kerja IPNU-IPPNU terdapat faktor yang bisa membentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab pada siswa yaitu tahapan pelaksanaan dan pembiasaan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan data atau informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan munculnya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>64</sup> Pada tahap penyajian data, pada penelitian ini

---

<sup>63</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal UIN Antarasari Banjarmasin*, Vol.17 No.33 2018

<sup>64</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal UIN Antarasari Banjarmasin*, Vol.17 No.33 2018



peneliti menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk tulisan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian sedang berlangsung. Dari tahap awal pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai mencari arti benda-benda, mencatat, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proporsi.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara sebagai berikut :<sup>65</sup>

- a. Memikirkan ulang selama penelitian berlangsung
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antara teman sebaya untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- d. Upaya-upaya yang luas untuk memposisikan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan kegiatan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan juga urutan suatu peristiwa akan dapat direkam dengan jelas dan sistematis sehingga memudahkan dalam penelitian tersebut.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal UIN Antarasari Banjarmasin*, Vol.17 No.33 2018

<sup>66</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", (Ponorogo:CV.Nata Karya,2019), 90.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara
- b. Membandingkan dari yang dikatakan oleh orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan keadaan dengan perspektif atau pandangan dari seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, misalnya pandangan dari orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada,serta pemerintah
- d. Membandingkan data dari hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan dengan teknik tringulasi data tersebut, maksud dari mengecek kebenaran dan keabsahan data yang didapat dilapangan mengenai peran Organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan Bertanggung jawab siswa di MA. Al-Azhar dari sumber observasi, wawancara, dan dokumen, sehingga data yang didapatkan mampu dipertanggungjawabkan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam melakukan penelitian tersebut.

---

<sup>67</sup> I Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri,” *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo:CV.Nata Karya,2019), 93.

## H. Tahapan Penelitian

Ketika penelitian sudah direncanakan dengan baik maka dalam hal pelaksanaan penelitian akan berjalan relatif lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>68</sup> Dalam penelitian melaksanakan penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan penelitian, antara lain :

### 1. Pra lapangan

#### a. Menyusun rancangan

Pada tahap ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian di tentukan oleh ketetapan rancangan penelitian serta pemahaman penyusunan teori.<sup>69</sup>

Pada tahapan ini peneliti menentukan judul penelitian dan metode yang akan digunakan. Sedangkan untuk metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.

#### b. Memilih Lokasi Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentatif. Hipotesis tersebut akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki ranah latar penelitian. Cara terbaik yang perlu dirempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan

---

<sup>68</sup> Suwartono, "*Dasar-Dasar Metodologi Pendidikan*", Yogyakarta:CV Andi Offset,2014, 30.

<sup>69</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV.Nata Karya,2019), 23.

kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menentukan lokasi penelitian sebagai sumber pengambilan data. Lokasi penelitian ini yaitu di MA. Al-Azhar Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh seorang peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan adalah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Syarat-syarat yang lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah syarat pribadi peneliti itu sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, dan sikap-sikap positif yang lainnya.<sup>70</sup>

Pada tahap mengurus perizinan peneliti pertama kali mendapatkan surat perizinan dari IAIN Ponorogo, setelah itu diserahkan kepada pihak dari lokasi penelitian yang dalam penelitian ini surat perizinan langsung diterima oleh kepala sekolah MA. Al-Azhar yaitu Bapak Supriyanto.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahuinya dari

---

<sup>70</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV.Nata Karya,2019), 25.

orang dalam mengenai situasi dan kondisi pada daerah tempat penelitian yang akan dilakukan. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian, dan lainnya.

Maksud dan tujuan dilakukannya penjajakan lapangan adalah untuk berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam seperti yang dimaksudkan diatas. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan juga untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsi dari informan sendiri adalah sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian adalah agar waktu yang relatif singkat untuk mrndapatkan informasi yang banyak. Agar peneliti mendapatkan informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, alangkah lebih baiknya peneliti menyelidiki motivasinya, dan bila perlu menguji informasi yang diberikanya, apakah benar atau tidak.<sup>71</sup>

Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MA. Al-Azhar dan Ketua IPNU-IPPNU MA. Al-Azhar

---

<sup>71</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV.Nata Karya,2019), 29.

f. Menyiapkan instrument

Instrumen yang harus dipersiapkan oleh peneliti mencakup perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan peneliti jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

g. Persoalan etika dalam lapangan.

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan seorang peneliti dalam menghadapi persoalan etika, antara lain:<sup>72</sup>

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang dilapangan, beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan penelit.
- 2) Memandang dan menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai subjek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti
- 3) Menghormati dan mematuhi segala peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan
- 4) Mampu memegang kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh informan
- 5) Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain-lain secara jujur, benar, dan jangan ditambah, nyatakan sesuai dengan keadaan aslinya.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2014), 135-136.

## 2. Lapangan

### a. Memahami latar penelitian

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di di lapangan
- 4) Jumlah waktu studi.

### b. Memasuki lapangan

- 1) Mempelajari bahasa
- 2) Peranan peneliti.

### c. Pengumpulan data

- 1) Pengarahan batas studi
- 2) Mencatat data
- 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
- 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
- 5) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
- 6) Analisis lapangan.<sup>73</sup>

## 3. Pengolahan data

### a. Reduksi data

### b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

### c. Kesimpulan akhir.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup> Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2008), 84-90.

<sup>74</sup> Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),30.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MA. Al-Azhar Sampung

Berdasarkan data yang ada serta cerita para pendiri MA Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo, sejarah berdirinya Madrasah tersebut karena dilatar belakangi beberapa alasan diantaranya karena pada saat itu, yakni pada tahun 1991 Desa Carangrejo sudah masuk Kategori Desa Kuning dilihat dari lembaga pendidikan yang ada di Desa tersebut sudah sampai tingkatan MTs. Kebanyakan mereka yang tamat MTs tidak banyak yang meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena alasan ekonomi, jauh tempatnya dan lain sebagainya.

Berangkat dari hal tersebut diatas maka para Tokoh Masyarakat, Alim ‘Ulama Desa Carangrejo dengan dibantu oleh para pakar pendidikan yang ada di Desa Carangrejo sepakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah yang merupakan kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yang telah berdiri duluan dan selanjutnya disebut atau diberi nama seperti dibawah ini :

Nama Madrasah : MA “AL-AZHAR” Carangrejo

Al a m a t : Jln Mangga 11 Ringinputih

Kecamatan : Sampung

Kabupaten : Ponorogo

Propinsi : Jawa Timur

Nama Yayasan Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Cabang Ponorogo Lembaga Pendidikan Ma’arif NU **MADRASAH ALIYAH (MA) “AL – AZHAR”** Carangrejo Sampung Ponorogo

NSM : 131 235 020 036



NIS : 310 010

NPSN : 205 844 68

Status Terakreditasi B2

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Azhar

### Visi

TERBENTUKNYA MANUSIA YANG BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT. CERDAS, TERAMPIL, BERILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI SERTA BERAKHLAQ MULIA

### Indikator-Indikator Visi:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup,
- b. sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki daya saing dalam prestasi UN (Ujian Nasional Berbasis Komputer)
- d. Memiliki daya saing dalam memasuki Perguruan Tinggi yang favorit.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi bidang pramuka dan pecinta alam.
- f. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- i. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Sedangkan untuk Misi MA. Al-Azhar yaitu:

Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. cerdas, trampil berakhlauqul karimah, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi, mampu mengaktualisasikan diridalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan penjabaran misi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- e. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, aman, bersih dan indah
- f. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- g. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
- h. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- i. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- j. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
- k. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

Tujuan

MA Al-Azhar berusaha untuk mencapai tujuan:

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.

- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
  - c. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
  - d. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
  - e. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.
  - f. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
  - g. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
  - h. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
  - i. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al – Qur'an.
  - j. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT
  - k. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.
3. Sejarah berdirinya IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar

IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar merupakan salah satu Pimpinan komisariat di bawah naungan Pengurus Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Sampung yang terletak di sebelah barat dari pusat kota kabupaten ponorogo. Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah berkumpul bagi generasi muda NU yang ada di lingkup MA. Al-Azhar yang ada di kecamatan

Sampung. Karena MA. AL-Azhar merupakan suatu lembaga yang bisa dibilang mayoritas siswanya adalah warga Nahdlatul Ulama Oleh karena itu perlu untuk mempersatukan putra-putri Nahdlatul Ulama' yang ada di MA. Al-Azhar.

Disamping itu juga terbentuknya IPNU-IPPNU sebagai wadah berhimpun putra-putri NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah, wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang Ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syari'at Islam, wadah kaderisasi pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa, dan juga sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan Syariat Islam. Berdasarkan hasil keputusan bersama diangkatlah pada waktu itu Muhammad Tasim sebagai ketua pertama di Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU di MA Al-Azhar. Sejak itulah IPNU-IPPNU sangat aktif sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam sosial masyarakat khususnya tentang pendidikan generasi muda. Oleh karena itu, meskipun sampai sekarang sudah berganti generasi kepemimpinan perjalanannya sampai saat ini IPNU-IPPNU mendapatkan respon positif oleh pihak sekolahan.<sup>75</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar

##### a. Visi:

Terwujudnya pelajar-pelajar MA Al-Azhar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berahlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-02/2023

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

b. Misi:

- 1) Mendorong para pelajar MA Al-Azhar untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam.
- 2) Membentuk karakter para pelajar MA Al-Azhar yang santun dalam bertindak, jujur dalam berperilaku, jernih dan obyektif dalam berfikir, serta memiliki ide/gagasan yang inovatif.
- 3) Membangun kader NU MA Al-Azhar yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.<sup>77</sup>

c. Tujuan IPNU IPPNU MA. Al-Azhar

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Ahlusunnah Waljama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.<sup>78</sup>

## 5. Struktur Kepengurusan IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar

Dalam hal kepengurusannya IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar beranggotakan siswa-siswi kelas sepuluh. Hal ini di karenakan untuk kelas sebelas sendiri di fokuskan untuk organisasi yang lain, seperti OSIS, Dewan Ambalan, dan lain-lain. Sedangkan untuk struktur kepengurusannya menerapkan satuan terpisah yaitu IPNU

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

<sup>78</sup> Ibid

dan IPPNU dalam segi kepengurusan terpisah, akan tetapi dari segi pelaksanaan program kerja dilaksanakan secara bersama. Untuk struktur kepengurusannya sebagai berikut.<sup>79</sup>

**Tabel 4.1**

**PK IPNU MA. Al-Azhar 2022-2023**

Ketua : Muhammad Dapa Aldiansyah

Sekretaris : Ahmad Rifqi Abdullah

Bendahara : Rio Dwi Saputra

<b>Departemen Organisasi</b>	
Koordinator	Ahmad Faiz Muttaqin
Anggota	Doni Setiawan
	Moh Zaenuri
<b>Departemen Kaderisasi</b>	
Koordinator	Nur Alim Nova Yogana
Anggota	M. Dzaki Naufal
<b>Departemen Dakwah</b>	
Koordinator	Ilham Ramadhan
Anggota	M. Hilmi Muakrom
	Rizal Fahlevi
<b>Departemen Olahraga Seni dan Budaya</b>	
Koordinator	Slamet Nur Romdhoni

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

Anggota	M. Rizal Efendi
	Rifqi Farhan Mu'afi

**Tabel 4.2**

**Struktur Kepengurusan  
IPPNU MA. Al-Azhar 2022-2023**

Ketua :Puput Tri Wulansari

Sekretaris :Nur Risza Sevdiyani

Bendahara :Tiara Maulidia

<b>Departemen Organisasi</b>	
Koordinator	Dewi Cintya Wati
Anggota	Nurul Hikmah
<b>Departemen Kaderisasi</b>	
Koordinator	Siti Maulida M.M
Anggota	Mila
<b>Departemen Dakwah</b>	
Koordinator	Mustika Nur Fatma
Anggota	Putri Ayu Pratiwi
	Rizki Lailatul F
<b>Departemen Olahraga Seni dan Budaya</b>	
Koordinator	Dewi Yuliana
Anggota	Jessica Laura Princesa

## B. Deskripsi Data

### 1. Program Kerja Organisasi IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah direncanakan dan dirancang yang sudah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Suatu program kerja haruslah dibuat secara terarah, sebab untuk menjadi pegangan dalam mencapai suatu tujuan. Adanya program kerja ini adalah sebagai pegangan bagi suatu organisasi dalam menjalankan roda kepengurusan organisasinya. Program kerja juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita atau visi misi suatu organisasi.

Hal ini juga diterapkan oleh IPNU-IPPNU di MA Al-Azhar, yaitu dengan merencanakan beberapa program kerja dalam satu kepengurusannya. Program kerja IPNU-IPPNU dalam perencanaannya seperti yang dijelaskan di atas yaitu direncanakan bersama kemudian dikonsultasikan kepada pihak sekolah. Program kerja IPNU-IPPNU sendiri di bagi ke departemen-departemen yang ada dalam struktur kepengurusan. Program kerja IPNU-IPPNU antara lain sebagai berikut:<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/015-03/2023



Gambar 4.3

**PROGRAM KERJA PK IPNU-IPPNU MA AL-AZHAR  
PERIODE 2022-2023**

PROGRAM KERJA	DEPARTEMEN	PELAKSANAAN
Tahlil	Departemen Dakwah	1 Minggu Sekali
Arisan	Departemen Organisasi	2 Minggu Sekali
Yasinan	Departemen Organisasi	2 Minggu Sekali
Khataman Al-Qur'an	Departemen Dakwah	3 Bulan Sekali
Ziarah Kubur	Departemen Dakwah	Tentatif
Makesta	Departemen Kaderisasi	1 Tahun Sekali
PHBN	Departemen Dakwah	Tentatif
Outbond	Departemen Kaderisasi	1 tahun Sekali
Silaturahmi Sesepeuh NU	Departemen Dakwah	1 tahun Sekali
Latihan Hadrah	Departemen Olahraga Seni dan Budaya	1 Minggu Sekali
Latihan Futsal	Departemen Olahraga Seni dan Budaya	1 Minggu Sekali
Latihan Voli	Departemen Olahraga Seni dan Budaya	1 Minggu Sekali
Latihan Badminton	Departemen Olahraga Seni dan Budaya	1 Minggu Sekali

2. Pelaksanaan program kerja Organisasi IPNU-IPPNU untuk memebentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo

a. Belajar Tahlil

Program kerja yang dinamai belajar tahlil ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU di MA.Al-Azhar. Kegiatan pembelajaran tahlil ini dilaksanakan dengan tujuan para anggota IPNU-IPPNU mampu menjadi imam tahlil ketika ditunjuk ketika sudah terjun di masyarakat. Teknis pelaksanaan program kerja ini seperti yang dikatakan oleh ketua IPNU yaitu sebagai berikut:

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan para anggota secara bergantian menjadi imam tahlil. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh

anggota laki-laki saja, akan tetapi anggota perempuan juga ikut. Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di rumah para anggota IPNU-IPPNU. Sedangkan untuk pembimbing kegiatan ini biasanya ada ustad/pengajar yang menemani, akan tetapi ketika ustad atau pengajar tidak ada mereka menggunakan kertas yang sudah di diberikan.<sup>81</sup>

b. Arisan dan Yasinan

Kegiatan arisan dan yasinan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga silaturahmi antara para anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar. Sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri seperti yang dikatakan saudara Muhammad Dapa Aldiansyah selaku ketua IPNU yaitu sebagai berikut:

Kegiatan arisan dan yasinan dilaksanakan di waktu yang sama dengan lokasi secara bergantian di rumah anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar. Untuk acaranya yaitu dibuka dengan yasinan yang dipimpin oleh salah satu anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar sebagai ajang untuk pelatihan kegiatan pembelajaran tahlil yang sudah dilakukan. Sedangkan untuk yang memimpin tahlil ini sendiri ditentukan secara bergantian dengan tujuan agar semua anggota IPNU-IPPNU mampu dan berani untuk memimpin yasinan atau tahlil kelak ketika sudah ada di masyarakat. Setelah acara tahlilan atau yasinan selesai acara dilanjutkan dengan arisan, tidak jarang kegiatan ini juga digunakan untuk musyawarah ketika ada suatu hal yang perlu dimusyawarahkan.<sup>82</sup>

c. Ziarah Kubur

Untuk pelaksanaan program kerja ziarah kubur, IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar melaksanakan kegiatannya dua minggu sekali pada malam jum'at. Tujuan dari ziarah kubur ini yaitu dimakam Tegalsari Kabupaten Ponorogo. Teknis pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ini seperti yang dikatakan oleh ketua IPNU yaitu saudara Muhammad Dapa Aldiansyah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan program kerjanya IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar biasanya bekerja sama dengan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sampung dan ranting-ranting di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Ketika

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

melaksanakan kegiatan ini salah satu perwakilan dari IPNU-IPPNU di MA.Al-Azhar haruslah berani untuk menjadi imam ketika melaksanakan ziarah. Hal ini sangatlah berfungsi sebagai latihan agar peserta didik berani untuk tampil di depan umum.<sup>83</sup>

Selain itu, berhubung kegiatan ini merupakan salah satu agenda program kerja dari IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar, dan kegiatan ini juga melibatkan peserta dari luar siswa MA. Al-Azhar para anggota IPNU-IPPNU di tuntut untuk bisa mengatur para peserta ziarah dari mulai pemberangkatan sampai dengan kepulangan setelah ziarah.

d. Khataman Al-Qur'an

Pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU di MA.Al-Azhar Kegiatan khataman Al-Qur'an dilaksanakan satu bulan sekali yang bertempat di mushola atau masjid di wilayah kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dimulai setelah shalat isya' dan diakhiri setelah waktu sholat ashar. Umumnya kegiatan khataman Al-Qur'an akan ditutup dengan acara sholat bersama masyarakat sekitar yang ditempati untuk khataman Al-Qur'an.<sup>84</sup>

e. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Kegiatan MAKESTA merupakan kegiatan pengkaderan di jenjang IPNU-IPPNU. Kegiatan ini merupakan dasar bagi para anggota IPNU-IPPNU. Teknis pelaksanaan kegiatan ini seperti yang dikatakan oleh ketua IPNU ketika peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Kegiatan MAKESTA biasanya dilaksanakan setelah selesainya semester gasal yang dilaksanakan di. Al-Azhar dibantu oleh PAC Sampung. Peserta makesta berasal dari siswa kelas X yang tidak mengikuti maketa dan peserta dari luar madrasah, PAC Sampung, Badegan, Sukorejo, Kauman,

---

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

Jambon dan lain-lain yang tidak mengikuti makesta. Dalam kegiatan Makesta, anggaran kegiatan diperoleh dari donasi dan usulan kegiatan dari para peserta. Dalam kegiatan ini anggota IPNU-IPPNU. MA Al-Azhar membentuk panitia atau seksi. Untuk monitoring dan evaluasi akan dilakukan bersama dengan Sampung PAC dan pihak lain yang terlibat dalam pengoperasian.<sup>85</sup>

3. Dampak pelaksanaan program organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab pada siswa MA. Al- Azhar Sampung Ponorogo

Rasa percaya diri dan bertanggung jawab sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan dua karakter ini yang akan menentukan masa depan setiap individu. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Supriyanto selaku kepala sekolah MA. Al-Azhar ketika diberi pertanyaan oleh peneliti mengenai pentingnya rasa percaya diri dan bertanggung jawab, beliau mengatakan:

Hal utama yang harus dimiliki siswa untuk bisa berbaaur dengan masyarakat yaitu rasa percaya diri mereka, dengan rasa percaya diri para siswa sudah pasti mampu untuk menunjukkan jati dirinya dalam hal bermasyarakat. Meskipun dengan demikian para siswa juga harus mempunyai karakter bertanggung jawab juga. Dengan siswa mampu bertanggung jawab atas tindakanya maka akan menjadi nilai plus di mata masyarakat<sup>86</sup>

Bapak Supriyanto juga menambahkan mengenai kondisi karakter percaya diri para siswanya khususnya untuk kelas X, beliau mengatakan:

Sedangkan untuk dua karakter ini siswa MA. Al-Azhar bisa dikatakan kurang memilikinya, khususnya siswa kelas X. Hal ini dikarenakan siswa kelas X terbilang masih dalam tahap pertumbuhan atau penyesuaian. Rata-rata siswa kelas X dulunya masih sangat jarang untuk mengikuti kegiatan yang berbaaur dengan masyarakat<sup>87</sup>

Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU di MA Al-Azhar sangat membantu pihak sekolah agar para peserta didik juga punya rasa tanggung jawab

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-02/2023

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-02/2023

yang lain terlepas dari pendidikan di dalam kelas. Selain itu juga adanya organisasi yang bisa dikatakan sebagai organisasi keagamaan, secara tidak langsung para anggota IPNU-IPPNU juga lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Program Kerja Organisasi IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo

Program kerja adalah rencana kegiatan yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Program kerja disusun bersama oleh para pengurus organisasi tersebut. Program kerja disusun untuk jangka waktu tertentu. Karena itu ada program kerja jangka panjang, dan jangka pendek. Program kerja jangka panjang yaitu pelaksanaan program kerjanya ditetapkan dalam waktu yang lama, sedangkan program kerja jangka pendek yaitu pelaksanaannya membutuhkan waktu yang singkat.<sup>88</sup>

Program kerja IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar sendiri dalam pelaksanaannya tetap menggunakan POACE yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (persiapan), *Actualizing* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengontrolan) dan *Evaluating* (evaluasi). Penerapan POACE dalam program kerja IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar yaitu sebagai berikut:

##### a. *Planning* (perencanaan)

*Planning* yaitu dalam melakukan perencanaan kegiatan, *Stakeholder* IPNU-IPPNU melaksanakan rapat bersama para anggotanya. Dalam sesi ini setiap departemen berhak untuk mengusulkan program kegiatan apa yang nantinya untuk mengisi roda perjalanan organisasi IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar selama satu

---

<sup>88</sup> Ni Putu Candra Prastya Dewi, “*Buku Ajar Mata Pelajaran PKN dan Pancasila*”, (Bali: Nilacakra, 2020), 54.

kepengurusannya. Ketika pada sesi ini sudah selesai *Stakeholder* IPNU-IPPNU akan menemui kepala sekolah, yang dalam sesi ini *Stakeholder* IPNU-IPPNU akan meminta pertimbangan kepada pihak sekolah apakah program kerja tersebut bisa disepakati oleh pihak sekolah. Ketika dari pihak sekolah sudah setuju dengan program kerja tersebut maka *Stakeholder* bersama anggotanya akan mengadakan pertemuan dengan Pengurus Anak Cabang PAC IPNU-IPPNU Sampung, yang biasanya pertemuan ini disebut dengan Raker (Rapat Kerja). Dalam pertemuan ini IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar akan menjelaskan kepada PAC IPNU-IPPNU sampung mengenai rencana program kerja dari IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar. Ketika PAC IPNU-IPPNU Sampung sudah setuju maka program kerja tersebut sudah bisa untuk dilaksanakan oleh pengurus IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar.

b. *Organizing* (persiapan)

*Organizing* yaitu dengan mengoptimalkan setiap departemen untuk menjalankan program kerjanya sesuai dengan Rapat Kerja (Raker) yang telah disepakati dengan PAC IPNU-IPPNU Sampung. Dalam pelaksanaan program kerjanya ketua departemen harus selalu berkoordinasi dengan ketua IPNU-IPPNU di MA Al-Azhar, dari segi konsep, sarana prasarana dan lain-lain.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* yaitu menurut Gram R Terry yang mengutip dalam novel sukarua dalam buku *Principles of Management*, *penggerakan( actuating)* yakni membangkitkan serta mendesak seluruh anggota kelompok supaya biar berkehendak dan berupaya dengan keras buat menggapai tujuan dengan ikhlas dan serasi dengan

perencanaan serta usaha- usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>89</sup> Penerapan/ pergerakan (*actuating*) yaitu sesuatu pelaksanaan untuk melaksanakan, ataupun menggerakkan anggota, serta mendesak yang tidak lain ialah upaya unruk mewujudkan rencana jadi realisasi melalui berbagai pengarahan serta motivasi biar anggota ataupun karyawan tersebut dapat melakukan aktivitas ataupun pekerjaannya secara maksimal.<sup>90</sup> Hal ini serupa dengan pernyataan ketua IPNU dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ketua IPNU mengatakan:

Pelaksanaan kegiatannya tetap dibawah arahan ketua IPNU-IPPNU dan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan biasanya dilaksanakan di luar lembaga, artinya kegiatan ini dilaksanakan berbaur langsung dengan masyarakat. Hal ini dilakukan supaya kami mampu merasakan bagaimana cara menghadapi masyarakat, bagaimana cara berbaur dengan masyarakat. Selain itu alasan yang lain yaitu agar kami belajar menjadi pribadi yang percaya diri di depan orang banyak.<sup>91</sup>

Pada tahap ini IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar dalam melaksanakan kegiatannya tetap dalam arahan ketua IPNU-IPPNU dan kepala sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatannya biasanya dilaksanakan di luar lembaga, artinya kegiatan dilaksanakan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal ini dilakukan supaya siswa mampu merasakan bagaimana cara menghadapi masyarakat, bagaimana cara berbaur dengan masyarakat. Selain itu alasan yang lain yaitu agar siswa belajar menjadi pribadi yang percaya diri di depan orang banyak.

d. *Controlling* (pengontrolan)

Pengawasan (*controlling*) ini mempunyai banyak definisi, ialah selaku berikut:

---

<sup>89</sup> Sukarna, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), 84.

<sup>90</sup> Sukarna, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), 86.

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

- a) *Controlling* merupakan proses memonitor kegiatan membenarkan apakah sudah tercapai sasaran yang sudah direncanakan semula serta koreksi signifikan sudah dicoba buat membetulkan deviasi yang terjalin.
- b) *Controlling* merupakan guna manajemen buat mengukur serta mengoreksi kinerja memandang apakah manajemen sudah menggapai sasaran yang direncanakan buat dicapai.
- c) *Controlling* merupakan sesuatu proses di mana manajer memonitor serta melaksanakan efisiensi serta daya guna industri serta segala anggota organisasi memusatkan kegiatan menggapai sasaran organisasi.
- d) *Controlling* merupakan proses mengukur kemajuan kinerja menggapai sasaran manajer.<sup>92</sup>

Pada tahap ini peran sekolah dan Pengurus Anak Cabang IPNU-IPPNU kecamatan Sampung sangatlah besar. Pada tahap ini kedua unsur tersebut melaksanakan tugasnya yaitu *Controlling* terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar. Kegiatan *controlling* biasanya dilaksanakan ketika persiapan kegiatan yang dilakukan dengan meninjau mengenai konsep kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan pengarahan kepada para anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar. Hal ini dikarenakan anggota dari IPNU-IPPNU itu sendiri masih kelas sepuluh yang masih sangat memerlukan bimbingan dari yang lebih dewasa.

- e. *Evaluating* (evaluasi)

---

<sup>92</sup> Laurence A. Manullang, “*Teori Manajemen Komprehensif Integralistik*” , (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 313.



Evaluasi menurut Mesiono, evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu mengutip pendapat Cronbach Stufflebeam Alkin dan Maclcolm Provus, penulis *Discrepancy Evaluation*, yang mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan dengan standar untuk menjelaskan perbedaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program mengacu pada serangkaian tindakan yang sengaja dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah berhasil. Dengan demikian, pengetahuan evaluasi program dapat dikatakan sebagai bangunan struktur pengetahuan atau kemampuan untuk mengetahui seberapa baik kegiatan yang direncanakan dapat dicapai.<sup>93</sup> Sedangkan pada tahap ini, sesuai yang dikatakan oleh ketua IPNU yaitu:

Ada dua evaluasi yang sering kita laksanakan. Evaluasi yang pertama yaitu evaluasi rutin yang dilakukan setelah mengadakan kegiatan yang biasanya disebut dengan evaluasi kegiatan. Sedangkan evaluasi yang kedua yaitu dilaksanakan tiga bulan sekali yang biasanya disebut dengan evaluasi Triwulan. Evaluasi triwulan ini dilaksanakan untuk membahas mengenai kendala apa saja yang dihadapi selama tiga bulan terakhir.<sup>94</sup>

Evaluasi ini sebagai fungsi untuk mengetahui dimana kurangnya suatu kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan diadakannya kegiatan evaluasi akan mendatangkan perubahan ketika mengadakan program kerja atau kegiatan yang selanjutnya akan dilaksanakan.

2. Analisis Pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU dalam memebentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo
  - a. Belajar Tahlil

---

<sup>93</sup> Mesiono, "Dalam Tinjauan Evaluasi Program", *Jurnal Tinjauan Program*, Vol. X No. I, 2015, 3-4.

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

Pengertian tahlilan menurut istilah adalah: “bersama-sama mengucapkan kalimat *thayyibah* dan berdoa bagi orang yang sudah meninggal dunia”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahlil adalah bersama-sama melakukan doa bagi orang yang sudah meninggal dunia. Tahlilan ini bisa dilaksanakan di rumah-rumah, musholla, surau atau majelis-majelis dengan harapan semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT.<sup>95</sup>

Istilah tahlilan lebih dipahami dalam masyarakat Indonesia sebagai bagian dari ritual keselamatan yang dilakukan oleh umat Islam yang sebagian besar berada di Indonesia, untuk mengenang dan mendoakan orang yang telah meninggal. Tahlilan biasanya dilakukan pada hari pertama kematian jenazah hingga hari ketujuh, kemudian pada tanggal 40, 100, tahun pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya hingga hari ke 1000. menjadi fokus utama. Biasanya dilakukan dengan membacakan ayat-ayat dan doa-doa tertentu. Surat Yasin menjadi bacaan utama, dilanjutkan dengan Ayat Kursi dan tasbih (penyucian), Tahmid (pujian) dan istighfar (pengampunan).<sup>96</sup>

Kegiatan pembelajaran tahlil ini dilaksanakan dengan tujuan para anggota IPNU-IPPNU mampu menjadi imam tahlil ketika ditunjuk untuk terjun di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan para anggota secara bergantian menjadi imam tahlil. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anggota laki-laki saja, akan tetapi anggota perempuan juga ikut. Untuk pembimbing kegiatan ini biasanya ada

---

<sup>95</sup> M. Abdusshomad, “*Tahlilan dalam Perspektif Al Qur’an dan Assunnah*”, (Jember: PP. Nurul Islam, 2005), 63.

<sup>96</sup> M. Abdusshomad, “*Tahlilan dalam Perspektif Al Qur’an dan Assunnah*”, (Jember: PP. Nurul Islam, 2005), 93.

ustad/pengajar yang menemani, akan tetapi ketika ustad atau pengajar tidak ada mereka menggunakan kertas yang sudah diberikan.

b. Arisan dan Yasinan

Arisan adalah sekelompok orang yang mengumpulkan uang atau barang secara rutin dalam periode tertentu. Jika uang terkumpul, salah satu anggota kelompok akan menjadi pemenangnya. Pemenang biasanya ditentukan dengan undian, kesepakatan antar anggota, berdasarkan nomor urut anggota, atau berdasarkan prioritas kebutuhan anggota arisan. Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia, arisan adalah suatu kegiatan dimana beberapa orang mengumpulkan uang atau barang yang nilainya sama kemudian diundi di antara mereka sendiri untuk menerimanya. Undian akan diadakan secara teratur pada pertemuan sampai semua anggota telah menerimanya.<sup>97</sup>

Yasinan jika dirunut secara etimologis merupakan gabungan dari kata Yasin yang berkaitan dengan nama surah ke-36 dalam urutan dan akhiran Al-Qur'an. Perpaduan kedua kata tersebut akhirnya membentuk kata Yasina. Adapun amalan yasin adalah acara pembacaan surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Dikalangan masyarakat Indonesia, istilah tahlilan dan yasina sering digunakan untuk menyebut acara zikir bersama, doa bersama, atau pertemuan dzikir. Dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan NU,

---

<sup>97</sup> Abdul Azis Muhammad Azzam, *"Fiqh Muamalat Sistem Transaksi Dalam Fiqh Islam"*, (Jakarta: Amzah, 2010), 15-16.

tradisi yasinan sering diikutsertakan bersama dengan tradisi lain seperti peringatan berjamaah atau tahlilan.<sup>98</sup>

Kegiatan arisan dan yasinan dilaksanakan secara bebarengan dengan lokasi secara bergiliran dirumah anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar. Untuk acaranya sendiri yaitu dibuka dengan yasinan yang dipimpin oleh salah satu anggota IPNU-IPPNU di MA.Al-Azhar sebagai ajang untuk pelatihan kegiatan pembelajaran tahlil yang sudah dilakukan, sedangkan untuk yang memimpin tahlil ini sendiri ditentukan secara bergantian dengan tujuan agar semua anggota IPNU-IPPNU mampu dan berani untuk memimpin yasinan atau tahlil kelak ketika sudah ada dimasyarakat. Kegiatan ini dangatlah membantu perkembangan psikomotorik siswa itu sendiri hal ini juga diutarakan oleh bapak Supriyanto selaku kepala MA. AL-Azhar, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan yasinan ini sangat membantu dalam pembentukan mental para siswa, yang dimana setiap siswa dituntut untuk berani menjadi imam didalam acara tersebut. Selain itu kegiatan yasinan ini juga bisa menyambung taali silaturahmi antara lembaga dengan orang tua siswa.<sup>99</sup>

Dalam kegiatan yasinan ini juga dilaksanakan agar para anggota IPNU-IPPNU tidak hanya mengenal temanya melalui individunya saja akan tetatapi juga digunakan untuk saling mengenal orang tua dari anggota yang lain.

c. Ziarah Kubur

Istilah ziarah ke makam terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Kata ziarah berarti melihat, mengunjungi atau mengunjungi.

---

<sup>98</sup> Munawir Abdul Fattah, "*Tradisi Orang-Orang NU*", (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), 307.

<sup>99</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-02/2023

Padahal kata kuburan berarti kuburan atau tempat seseorang ditanam di sana. Jadi yang disebut ziarah ke makam berarti mengunjungi makam atau kuburan,<sup>100</sup>

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata *zara, yazuru, ziyarah*, yang berarti berkunjung<sup>101</sup> Berdasarkan pengertian ini, ziarah ke kuburan secara sederhana bisa berarti ziarah ke kuburan. Menurut Quraish Shihab, kata Al-Qur'an ziarah selalu didasarkan pada kata kubur atau selalu dibarengi dengan kata kubur, menunjukkan hubungan yang erat antara ziarah dengan kubur dan/atau kubur..<sup>102</sup>

Untuk pelaksanaan program kerja ziarah kubur, IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar melaksanakan kegiatannya dua minggu sekali pada malam jum'at. Tujuan dari ziarah kubur ini yaitu di makam Tegalsari Kabupaten Ponorogo. Dalam melaksanakan program kerjanya IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar biasanya bekerja sama dengan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Sampung dan Ranting-ranting di Kecamatan sampung Kabupaten Ponorogo. Ketika melaksanakan kegiatan ini salah satu perwakilan dari IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar haruslah berani untuk menjadi imam ketika melaksanakan ziarah. Hal ini sangatlah berfungsi sebagai latihan agar peserta didik berani untuk tampil di depan umum.

Selain itu, berhubung kegiatan ini merupakan salah satu agenda program kerja dari IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar, dan kegiatan ini juga melibatkan selain peserta didik MA. Al-Azhar para anggota IPNU-IPPNU di tuntut untuk bisa mengkoordinir

---

<sup>100</sup> Sibtu Asnawi, "*Adab Tata Cara Ziarah Kubur*", (Kudus: Menara, 1996), 2.

<sup>101</sup> Ahmad Warson Munawwir, "*Arab-Indonesia*", (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 592.

<sup>102</sup> Ahmad Warson Munawwir, "*Tuntunan Praktis Ziarah Kubur*", (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,

para peserta ziarah dari mulai pemberangkatan sampai dengan kepulangan setelah ziarah.

Dengan adanya agenda ziarah makam ini anggota IPNU-IPPNU akan belajar menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan juga rasa bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan tuntutan mereka mampu menjadi imam tahlil dan mereka mampu bertanggung jawab atas program kerjanya yang melibatkan anggota di luar MA. Al-Azhar.

d. Khataman Al-Qur'an

Pembacaan Khataman Al-Qur'an, yakni Al-Qur'an sekaligus, yang dengannya setiap orang mendapat bagian 10 juz atau satu juz atau menurut pembagian tersebut. Bisa juga dilakukan agar yang satu membaca dan yang lainnya mendengarkan tanpa henti sampai akhir. Khatam Al-Quran adalah pahala yang besar dan kebahagiaan yang besar. Dengan menamatkan Al-Qur'an, manusia berkomunikasi dengan Allah melalui firman-Nya, karena ia beribadah melalui huruf, kata, dan kalimat mulai dari Kitab Fatihatul hingga Surat An-Nas.<sup>103</sup>

Dalam lingkup program kerja IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar kegiatan khataman Al-Qur'an dilaksanakan satu bulan sekali yang bertempat di mushola atau masjid di wilayah kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dimulai setelah shalat isya' dan diakhiri setelah waktu shalat ashar. Biasanya kegiatan khataman Al-Qur'an akan ditutup dengan acara sholat bersama masyarakat sekitar yang ditempati untuk khataman Al-Qur'an.

---

<sup>103</sup> Mukhlisoh Zawawie, "P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an", (Solo: Tinta Medina, 2011), 123.

Pada kegiatan ini para anggota IPNU-IPPNU membentuk struktur kepanitiaan seperti divisi kegiatan. Perlengkapan, humas, konsumsi dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar para anggota mampu bertanggung jawab akan tugas yang sudah diterimanya. Contohnya divisi kegiatan harus bertanggung jawab atas konsep acara dari mulai pembukaan sampai dengan penutupan. Hal itu berlaku juga dengan divisi-divisi yang lain.

e. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Makesta merupakan kegiatan kaderisasi dalam jenjang IPNU-IPPNU. Kaderisasi sendiri mempunyai arti memperisapkan seseorang untuk menjadi penerus dimasa depan, yang akan memikul tanggung jawab penting dalam lingkungan organisasi.<sup>104</sup> Makesta merupakan pelatihan awal dari sistem kaderisasi resmi IPNU-IPPNU, yang juga merupakan prasyarat untuk menjadi anggota resmi IPNU-IPPNU. Makesta merupakan reformasi pertama dalam organisasi IPNU-IPPNU. Diharapkan Makesta mampu mencetak kader-kader yang dapat menunaikan tugasnya di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi cita-cita Rahman lil Alam ahlusunnah waljamaah. Makesta merupakan titik tolak untuk menciptakan anggota IPNU-IPPNU yang mempunyai pengetahuan terhadap organisasinya dan loyal terhadap organisasi tersebut. Sekaligus dilakukan embrio bagi anggota baru yang kemudian menjadi pengurus organisasi IPNU-IPPNU.

Masa Loyalitas Anggota atau biasa disebut dengan Makesta merupakan salah satu program wajib organisasi IPNU-IPPNU. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melahirkan pemimpin yang bertanggung jawab, peduli terhadap masyarakat,

---

<sup>104</sup> Rika Maulida, "Metode Kaderisasi Kepemimpinan Menurut Hasan Al-Banna", (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 29.

berwibawa dan berani mengambil keputusan yang tepat. Tindakan ini biasanya dilakukan setelah jangka waktu ganjil berakhir. Dilakukan di MA. Al-Azhar dibantu oleh PAC Sampung. Peserta makesta berasal dari siswa kelas X yang belum mengikuti makesta dan peserta dari luar madrasah, dari PAC Sampung, Badegan, Sukorejo, Kauman, Jambon dan lain-lain yang belum mengikuti makesta. Dalam kegiatan ini para anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar akan membentuk kepanitiaan atau devisi. Sedangkan untuk pengawasan dan evaluasi dilaksanakan dengan PAC Sampung serta pihak lain yang tergabung dalam kegiatan.

3. Analisis Dampak pelaksanaan program organisasi IPNU-IPPNU terhadap pembentukan karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa MA. Al- Azhar Sampung Ponorogo

Menurut Miftahuddin pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada setiap individu antara lain: kemampuan berinteraksi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis, kemampuan melaksanakan fungsi manajemen, kemampuan memimpin dan kemampuan memecahkan suatu permasalahan.<sup>105</sup>

Setiap individu yang mengikuti suatu organisasi atau kegiatan pasti akan mengalami fase perubahan. Hal ini juga berlaku dengan organisasi IPNU-IPPNU, dengan serangkaian program kerja dan proses setiap individu di organisasi IPNU-IPPNU, maka setiap individu akan mengalami perubahan. Dalam hal ini perubahan dari siswa MA Al-Azhar setelah mengikuti kegiatan IPNU IPPNU yaitu mereka mnegerti mengenai ketika mereka siap merencanakan kegiatan merkea juga siap untuk melaksanakanya. Selain itu bukti nyata yang lain yaitu yang awalnya mereka belum berani tampil didepan banyak orang dengan mengikuti beberapa program kerja IPNU-IPPNU mereka terlatih untuk

---

<sup>105</sup> Miftahuddin, “*Membangun, Membela dan Menegakkan Indonesia*”, (Bandung: Penerbit Marja, 2017), 51.



berani tampil didepan khususnya dalam bermasyarakat. Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Supriyanto selaku kepala MA. AL-Azhar, beliau mengatakan:

Kegiatan apapun organisasi apapun pasti memiliki dampak, baik itu dampak positif ataupun negatif didalamnya. Saya kira di IPNU IPPNU ini banyak memiliki dampak positifnya, misalnya disini mereka diajarkan juga mengenal siapa pendiri NU dan seajarnya, sejarah juga, dan mereka lebih tau dalam memosisikan diri serta mempertimbangkan sikap dan sifat mereka ketika berada disekolah. Dengan adanya organisasi ini juga mereka mampu tampil dalam kegiatan keagamaan. Akan tetapi terdapat kekhawatiran juga apabila ketika dia menjadi aktivis IPNU IPPNU ataupun organisasi yang lain nilainya jatuh<sup>106</sup>

Beliau juga menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Dampak yang saya rasakan sebagai kepala sekolah terutama terhadap siswa MA. Al-Azhar Karangrejo Sampung ini dalam segi karakter percaya diri dan bertanggung jawab. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU dan dengan serangkaian kegiatannya, secara tidak langsung para siswa belajar untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan bertanggung jawabnya. Hal ini dibuktikan dengan ketika sebelum mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU para peserta didik masih sungkan ketika diberi amanah untuk menjadi imam sholat dhuha di pagi hari. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan IPNU-IPPNU para siswa mulai terbiasa ketika mereka ditunjuk untuk menjadi imam dan juga dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya.<sup>107</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua IPNU-IPPNU, :

Saya selaku anggota IPPNU juga merasakan dampaknya setelah ikut dalam organisasi keagamaan ini, yaitu dulu saya hanya berfikir mengenai pelajaran umum saja yang unggul, tapi saya salah bahwasannya harus ada keseimbangan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Perubahan yang saya rasakan lagi sebelum mengikuti IPNU-IPPNU saya belum bisa untuk menjadi imam tahlil, akan tetapi setelah mengikuti IPNU-IPPNU saya sudah mampu untuk menjadi imam tahlil dan juga yasinan<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara diatas karakter percaya diri anak muncul ketika sudah terbiasa melakukan suatu tindakan. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU ini

---

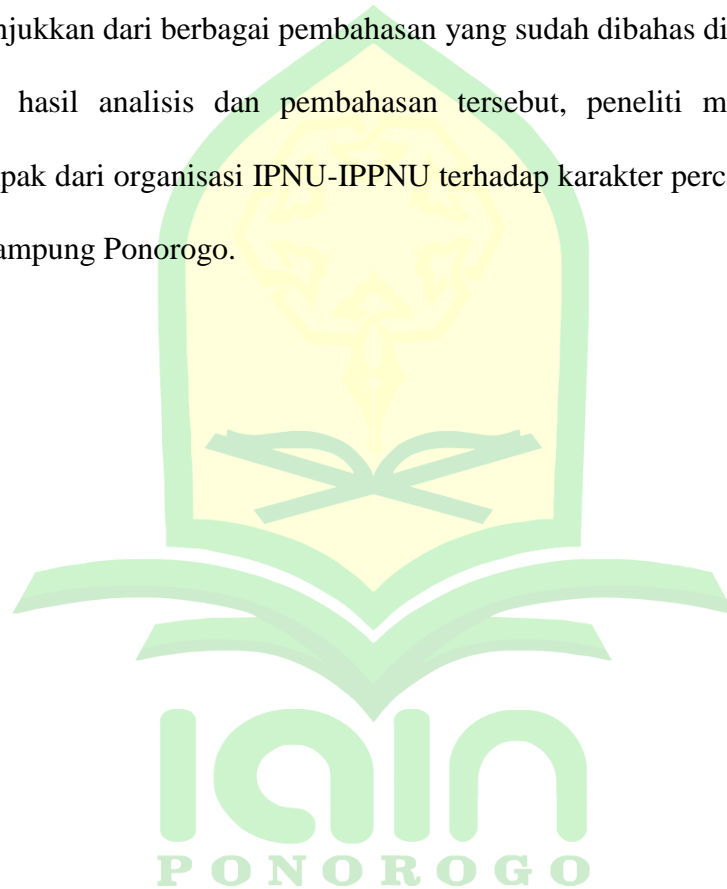
<sup>106</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-02/2023

<sup>107</sup>Lihat Transkrip Wawancara 01/W/17-02/2023

<sup>108</sup>Lihat Transkrip Wawancara 02/W/28-02/2023

membantu individu untuk mendapatkan karakter percaya diri dan bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan adanya serangkaian program kerja yang mengharuskan setiap anggotanya untuk terlibat didalamnya. Dengan pengelolaan organisasi yang cukup baik dan dukungan dari pihak sekolah, IPNU-IPPNU bisa mengadakan berbagai program kerjanya. Dalam pelaksanaan program kerjanya secara tidak langsung menjadikan para anggotanya mengalami perubahan yang bisa dikatakan sebagai perubahan yang positif. Hal ini ditunjukkan dari berbagai pembahasan yang sudah dibahas diatas.

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya dampak dari organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri siswa di MA Al-Azhar Sampung Ponorogo.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian mengenai peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab pada siswa di MA. Al-Azhar Sampung Ponorogo dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Penyusunan program kerja IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar sudah sesuai dengan manajemen fungsi yang biasa disebut dengan POACE yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (persiapan), *Actualizing* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengontrolan) dan *Evaluating* (evaluasi). Suatu program kerja haruslah dibuat secara terarah, sebab untuk menjadi pegangan dalam mencapai suatu tujuan. Adanya program kerja ini adalah sebagai pegangan bagi suatu organisasi dalam menjalankan roda kepengurusan organisasinya. Program kerja juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita atau visi misi suatu organisasi. Hal ini juga diterapkan oleh IPNU-IPPNU di MA Al-Azhar, yaitu dengan merencanakan beberapa program kerja dalam satu kepengurusannya. Program kerja IPNU-IPPNU dalam perencanaannya seperti yang dijelaskan di atas yaitu direncanakan bersama kemudian di konsultasikan kepada pihak sekolahan. Program kerja IPNU-IPPNU sendiri di bagi ke departemen-departemen yang ada dalam struktur kepengurusan.
2. Pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar dalam membentuk karakter percaya diri dan bertanggung jawab para anggota IPNU-IPPNU menerapkan beberapa cara di berbagai kegiatannya, antara lain kegiatan belajar tahlil. Kegiatan ini

dilaksanakan dua minggu sekali. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan para anggota secara bergantian menjadi imam tahlil. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anggota laki-laki saja, akan tetapi anggota perempuan juga ikut. Untuk pembimbing kegiatan ini biasanya ada ustad/pengajar yang menemani, akan tetapi ketika ustad atau pengajar tidak ada mereka menggunakan kertas yang sudah di diberikan. Hal serupa juga dilakukan dalam kegiatan yasinan dan tahlil. Untuk acaranya sendiri yaitu dibuka dengan yasinan yang dipimpin oleh salah satu anggota IPNU-IPPNU di MA. Al-Azhar sebagai ajang untuk pelatihan kegiatan pembelajaran tahlil yang sudah dilakukan. Sedangkan untuk yang memimpin tahlil ini sendiri ditentukan secara bergantian dengan tujuan agar semua anggota IPNU-IPPNU mampu dan berani untuk memimpin yasinan atau tahlil kelak ketika sudah ada dimasyarakat. Kegiatan ini sangat membantu perkembangan psikomotorik siswa itu sendiri.

3. Pelaksanaan program organisasi IPNU-IPPNU berdampak pada pembentukan karakter percaya diri dan bertanggung jawab siswa MA. Al- Azhar Sampung Ponorogo. Dalam setiap keikutsertaan individu di suatu organisasi atau kegiatan pasti akan berdampak terhadap kepribadian dari individu tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh para anggota IPNU-IPPNU yang juga merasakan perubahan dalam dirinya ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di IPNU-IPPNU. Hal yang mereka rasakan yaitu dalam hal percaya diri mereka. Hal ini dikarenakan ketika di IPNU-IPPNU mereka dituntut untuk menjadi individu yang berani tampil. Dengan berjalanya waktu perubahan sikap atau karakter mulai mereka rasakan.

## B. Saran

### 1. Bagi IPNU-IPPNU di MA AL-Azhar

Untuk pelaksanaan program kerja sendiri secara umum sudah berjalan dengan baik dan sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun akan lebih baik lagi jika ditingkatkan dalam hal pengadaan kegiatan yang dapat menarik minat anggota IPNU-IPPNU yang lain. Dan juga perbanyak kegiatan yang sifatnya bekerja sama dengan organisasi dari luar sekolah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, . Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian tentang Peran Organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab atau metode-metode diskusi lainnya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan baru dan mampu meningkatkan pemahaman pembaca mengenai peran organisasi dalam pembentukan karakter percaya diri dan bertanggung jawab.

### 4. Bagi Perpustakaan IAIN Ponorogo

Dapat dijadikan arsip dan inventaris yang kemudian bisa menjadi referensi bagi penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan peran organisasi IPNU-IPPNU terhadap karakter percaya diri dan bertanggung jawab.